



**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TIKTOK TERHADAP MORAL REMAJA DI
LINGKUNGAN VI KELURAHAN PINANGSORI
KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**YOLANDA SYAPUTRI
NIM. 1930200004**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TIKTOK TERHADAP MORAL REMAJA DI
LINGKUNGAN VI KELURAHAN PINANGSORI
KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

YOLANDA SYAPUTRI

NIM. 1930200004

PEMBIMBING I

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.

NIP : 19840403201503 1 004

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si.

NIP : 19760113200901 1 005

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANG SIDEMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
an, **Yolanda Syaputri**
lampiran : 6 (Exemplar) Exemplar

Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Yolanda Syaputri** yang berjudul: **"Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Moral Remaja Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si.
NIP. 197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YOLANDA SYAPUTRI
NIM : 1930200004
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Moral Remaja Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Yolanda Syaputri
NIM 1930200004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YOLANDA SYAPUTRI
NIM : 1930200004
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Moral Remaja Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal **26** Juni 2023

Yang menyatakan,



Yolanda Syaputri

NIM 1930200004

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YOLANDA SYAPUTRI
Tempat/Tgl Lahir : Pinangsori, 8 Februari 2001
NIM : 1930200004
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 26 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Yolanda Syaputri
Yolanda Syaputri
NIM 1930200004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yolanda Syaputri
NIM : 1930200004
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
**Judul Skripsi : DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
TERHADAP MORAL REMAJA DI LINGKUNGAN VI
KELURAHAN PINANGSORI KECAMATAN PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP. 196905261995032001

Ali Amran, S.Ag., M.Si.
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juni 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 79 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.81
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **S4S** /Un.28/F.4c/PP.00.9/07/2023

Judul Skripsi : DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
TERHADAP MORAL REMAJA DI LINGKUNGAN VI
KELURAHAN PINANGSORI KECAMATAN PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Nama : Yolanda Syaputri
NIM : 1930200004
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 4 Juli 2023
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : YOLANDA SYAPUTRI
NIM : 1930200004
Judul : DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MORAL REMAJA DI LINGKUNGAN VI KELURAHAN PINANGSORI KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH.

Latar belakang penelitian ini adalah maraknya penggunaan media sosial tiktok oleh remaja yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori. Penggunaan media sosial tiktok tersebut sudah melewati batas hingga dapat mengakibatkan degradasi moral remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial tiktok oleh remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, mengetahui motif yang melatarbelakangi penggunaan media sosial tiktok oleh remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, serta untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori.

Metode dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah orang tua remaja pengguna aplikasi tiktok. Data primer dalam penelitian ini berjumlah 15 orang remaja pengguna tiktok yang pengaruhnya terlihat lebih signifikan, yang terdiri dari 10 remaja perempuan dan 5 remaja laki-laki. Data sekunder dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 orang tua remaja, 3 orang tetangga remaja dan Kepala Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, wawancara terencana-tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik yang menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yang bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, penggunaan media sosial tiktok oleh remaja pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori mencapai 5-7 jam perhari. Jenis konten tiktok yang disukai diantaranya tentang *fashion* atau busana, *skin care* atau produk perawatan kulit, *dance challenge* atau tantangan untuk melakukan gerakan tarian pada aplikasi tiktok dan edukasi. Selain melihat konten tiktok, remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori juga ikut serta mengunggah konten tiktok ke dalam akun tiktok miliknya hingga 4-6 video perminggu. Motif penggunaan media sosial tiktok yaitu sebagai sarana hiburan, menambah wawasan, adanya fitur menarik dalam aplikasi tiktok dan mengikuti tren. Dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja ada dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu terdapat beberapa remaja yang memiliki moral yang cukup baik dikarenakan sering menonton konten/video ceramah pada aplikasi tiktok. Adapun dampak negatifnya diantaranya berkurangnya rasa malu, cenderung bersifat individualis, bersikap tidak peduli dan cuek dengan orang lain serta sering berkata kasar dalam kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci: Media Sosial, Moral, Remaja.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat beriringan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang keislaman yang dapat dijadikan bekal hidup bagi umat Islam untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul: **“Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Moral Remaja Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangori Kecamatan Pinangori Kabupaten Tapanuli Tengah”**, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Bagi peneliti, penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak halangan dan rintangan yang peneliti rasakan selama proses penyusunan skripsi ini dikarenakan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Selesainya skripsi ini, tentunya karena dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. dan pembimbing II Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang tulus dan sangat berharga bagi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Penasehat Akademik peneliti Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I. yang telah sabar dalam memberikan pembelajaran, pengarahan serta bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik serta membantu peneliti selama perkuliahan.
7. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Sukerman, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi tercapainya tujuan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. serta seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
9. Kepala Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Bapak Jawani Sitompul yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori dan membantu memberikan informasi dalam penelitian serta keluarga besar Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

10. Sitiawan Siregar selaku Nenek peneliti, Emmi Faridah Rambe selaku Uwak peneliti, serta keluarga besar peneliti yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi kepada peneliti agar dapat menyelesaikan perkuliahan.
11. Sahabat peneliti, Bunga Yustira Dongoran yang telah menjadi teman curhat serta memberikan semangat dan dukungan bagi peneliti.
12. Kamar VIP, Rosmayani Rambe, Rahmiati Siregar, Mariana Lubis, Siti Nurmaya yang telah menjadi teman seperjuangan, senasib dan sepenanggungan di kos tercinta.

Kemudian ucapan terimakasih yang terkhusus kepada Ayahanda tercinta alm. Juliedi Batubara dan Ibunda tercinta Dina Tamama Rambe yang telah menyayangi, menyemangati, mengasihi, menjaga sedari kecil, mendo'akan yang tiada henti-hentinya serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti sampai detik ini. Terimakasih juga buat adik tersayang, Haikal Amir Batubara, yang telah menjadi salah satu alasan peneliti untuk tetap berjuang menuju kesuksesan dan mengangkat derajat keluarga. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya. Amin.

Padangsidempuan, 2023

Peneliti

YOLANDA SYAPUTRI

NIM: 19 302 00004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Media Sosial TikTok	13
a. Media Sosial dan Durasi Normal Penggunaan	13
b. Aplikasi TikTok.....	21
2. Moral	25
3. Remaja	28
a. Pengertian Remaja	28
b. Fase-Fase Remaja	29
c. Perkembangan Perilaku Moral Remaja	30
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Singkat Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	49
2. Letak Geografis Kecamatan Pinangsori	50
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pinangsori	51
B. Temuan Khusus	54
1. Penggunaan Media Sosial TikTok di Kalangan Remaja Pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	54
2. Motif Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	61
3. Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Moral Remaja yang Berada Pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	68
4. Analisis Hasil Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Kelurahan Pinangsori.....	52
Tabel 2	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Pinangsori.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah mewabah dalam kehidupan manusia saat ini. Perkembangan globalisasi yang sangat pesat mendorong lahirnya berbagai temuan yang kreatif, inovatif dan canggih yang menawarkan banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Banyak alat yang telah dirancang dan diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Adapun alat yang diciptakan oleh manusia yang bertujuan untuk memudahkan pekerjaan manusia tersebut disebut dengan teknologi.

Era globalisasi yang modern seperti sekarang ini, hampir semua aspek di kehidupan manusia membutuhkan adanya penggunaan teknologi dan informasi didalamnya. Salah satu teknologi informasinya adalah internet. Internet memberikan pengaruh yang besar di dalam kehidupan manusia. Semua aktivitas dan pekerjaan dapat dilakukan dengan mudah, praktis dan efisien apabila menggunakan teknologi tersebut.

Teknologi menurut Marx sebagaimana yang dikutip dalam Jurnal Pembangunan Pendidikan merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh manusia untuk mencapai kesejahteraan.¹ Teknologi adalah segala sesuatu yang diciptakan menggunakan akal dan pikiran manusia yang bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah proses pengerjaan pekerjaan manusia.

¹ Muhammad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya", *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, vol. 2 no. 1, 2014 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>, diakses 5 Desember 2022 pukul 12.00 WIB).

Lepas dari keinginan untuk mempermudah pekerjaannya, manusia juga membutuhkan hiburan tatkala mereka sedang jenuh dengan keadaan atau pekerjaan yang setiap harinya mereka lakukan. Mengingat hal tersebut, maka para pakar mulai memikirkan dan membuat suatu penemuan yang dapat menarik perhatian individu dan menghibur dikala waktu luang. Sehingga muncullah media sosial dalam jaringan internet dengan berbagai bentuk untuk memenuhi keinginan tersebut.

Media sosial adalah bagian dari perkembangan internet.² Media sosial merupakan media *online* dimana penggunanya dapat berinteraksi secara langsung melalui *chat*, *content*, video dan sejenisnya. Ada banyak bentuk media sosial yang dapat kita temukan didalam internet dan tren masa kini. Diantaranya seperti tiktok, facebook, messenger, twitter, instagram, youtube dan masih banyak lagi.

Tiktok yang banyak disukai oleh masyarakat saat ini merupakan salah satu *platform* buatan Tiongkok, China yang pada awalnya memiliki durasi hanya 15 detik.³ Namun seiring dengan berkembangnya zaman, tiktok kini dapat mengunggah video hingga durasi 10 menit. Aplikasi ini menyediakan banyak fitur seperti musik, video, *slide* foto dengan berbagai filter yang menarik penggunanya untuk menggunakan media sosial ini.

² Witanti Prihatingsih, "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja", *Jurnal Communication* vol. VIII no. 1 2017, (<https://journal.uui.ac.id/index.php/comm/article/view/651/0>, diakses pada 5 Desember 2022 pukul 13.45 WIB).

³ Luluk Makrifatul Madhani, dkk, "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta", *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, vol. 3 no. 1, Agustus-Januari 2021 (<https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/20315>, diakses 4 Desember 2022 pukul 12.30 WIB).

Tiktok merupakan salah satu media sosial yang terkenal dan populer pada saat ini. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya pengguna tiktok yang berasal dari berbagai penjuru di dunia tanpa mengenal genre dan kalangan usia. Mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orangtuapun ikut menggunakan media sosial tiktok ini.

Tiktok adalah salah satu jaringan sosial dan *platform* video musik yang dibuat oleh Zhang Yiming yang diluncurkan pada bulan September 2016 yang lalu.⁴ Meskipun dibuat pada tahun 2016, penggunaan media sosial tiktok ini baru meledak pada tahun 2019.

Media sosial tiktok banyak digunakan penggunanya sebagai alat untuk mendapatkan uang. Banyak konten kreator di tiktok yang berhasil mendapatkan penghasilan dalam jumlah yang terbilang banyak hanya dengan mengupload karya videonya di akun tiktoknya. Selain itu, media sosial tiktok juga digunakan untuk berjualan *online*, sebagai media dakwah, media untuk mencari dan mendapatkan inspirasi dan masih banyak lagi keuntungan dari penggunaan aplikasi ini.

Media sosial tiktok memiliki banyak manfaat apabila digunakan dengan cara yang tepat. Namun, tidak jarang pengguna media sosial tiktok ini menyalahgunakan penggunaan aplikasi tersebut, terutama para pengguna yang berusia remaja. Mereka cenderung mengikuti tren masa kini yang menyebabkan lunturnya rasa malu dan kurangnya nilai kesopanan dalam diri

⁴ Evi Setiani, dkk, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 Tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar", *Jurnal Prosiding Sentikjar* vol. 1 no. 1, 2022 (<https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/826>, diakses pada 4 Desember 2022 pukul 14.00 WIB).

remaja termasuk remaja muslim. Padahal dalam ajaran agama Islam diajarkan bahwa agar manusia memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya sesuai dengan Q.S. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
٢١

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Atas dasar penggalan ayat di atas, manusia hendaknya senantiasa memiliki kepribadian dan moral yang baik. Allah telah memberikan contoh pengajaran yang baik melalui Rasulullah yang menjadi panutan umat manusia. Namun terkadang manusia tidak dapat mengontrol dirinya sampai tidak disadari bahwa perilakunya telah melampaui ajaran agama dan norma dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa:

Remaja pengguna aplikasi tiktok menggunakan aplikasi tersebut karena keinginan untuk mengikuti tren, sebagai media hiburan serta mencari informasi dan pengetahuan. Namun, remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah kini mengalami penurunan moral akibat penyalahgunaan media sosial tiktok. Hal tersebut tercermin dalam perilaku remaja pengguna media sosial tiktok saat sedang mengakses aplikasi tersebut. Mereka sudah tidak memiliki rasa malu membuat konten seperti bergoyang dengan goyangan yang berlebihan di depan khalayak ramai. Parahnya lagi konten tersebut di *upload* di akun tiktoknya agar dapat dilihat oleh pengguna media sosial tiktok lainnya.⁵

⁵ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 7 Desember 2022.

Pengguna media sosial tiktok, terutama di kalangan remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah seakan sudah tidak malu lagi dalam menggunggah videonya. Berkurangnya rasa malu tersebut tentunya sebagai pertanda rusaknya moral generasi bangsa Indonesia ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa:

Media sosial tiktok dijadikan sebagai suatu kebutuhan dan menjadi gaya hidup di kalangan remaja setempat. Media sosial tiktok menjadi media penghibur disaat jenuh yang menyediakan banyak fitur menarik sekaligus sebagai wadah untuk belomba-lomba menunjukkan kecantikan/ketampanan fisik dengan *fashion* mengikuti tren masa kini yang mana hal tersebut menyalahi aturan dalam norma agama dan moral.⁶

Penggunaan aplikasi tiktok yang berlebihan dapat menimbulkan kerugian pada penggunanya sendiri. Secara tidak disadari, hal-hal yang dulunya dianggap sebagai sesuatu yang tabu, kini dianggap menjadi hal yang biasa saja untuk dilakukan dengan berbagai alasan yang diberikan untuk membenarkan perilakunya tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah:

Terdapat 9 lingkungan di Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun jumlah kartu keluarganya ada 2.187 kartu keluarga. Khusus daerah Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori ada 340 kartu keluarga, yang mana jumlah remaja usia 12-15 tahun pengguna media sosial tiktok berjumlah 40 orang, pengguna media sosial tiktok ada 34 orang, diantaranya 23 orang berada pada tingkat pendidikan SMP dan 11

⁶ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 7 Desember 2022.

orang berada pada tingkatan SMA. Dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral lebih tampak pada remaja yang berada di lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dibandingkan dengan remaja yang berada pada lingkungan lainnya.⁷

Alasan peneliti memilih usia remaja awal atau remaja yang berada pada usia 12-15 tahun dikarenakan pada usia remaja yang berada pada tahap awal tersebut masih sangat labil dan sangat membutuhkan arahan dan bimbingan atas apa yang ia lakukan. Sehingga perubahan-perubahan yang sedang dialaminya sangat terasa pada tahap awal ini.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian:

Meskipun ada dampak positif yang didapatkan dari penggunaan media sosial tiktok, namun kebanyakan kondisi remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah mengalami degradasi atau penurunan moral dikarenakan penggunaan media sosial yang kurang tepat, yang mana media sosial tiktok tersebut dijadikan sebagai acuan untuk bergaya dalam hidup. Sehingga gaya atau *style* yang tren dalam aplikasi tiktok akan ditiru.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan mengambil judul penelitian tentang **“Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Moral Remaja Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data mana yang relevan dan

⁷ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 7 Desember 2022.

⁸ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 7 Desember 2022.

mana yang tidak relevan. Penelitian yang akan dilakukan ini akan berfokus pada dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjabarkan terlebih dahulu mengenai batasan dari penelitian ini, yakni :

1. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengaruh atau efek yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial tiktok, yang mana dampak dari penggunaan media sosial tiktok tersebut dapat bersifat positif dan negatif.
2. Aplikasi tiktok sesuai yang terdapat didalam Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi dikatakan bahwa menurut Omar dan Dequan adalah aplikasi jejaring sosial untuk membuat dan berbagi sebuah video yang memiliki durasi sekitar 15 detik.⁹ Adapun pengguna media sosial ini dapat memadukan berbagai jenis *background music* (musik latar), filter serta berkomunikasi dalam bentuk video dengan pengguna media sosial tiktok lainnya.
3. Moral yang dimaksud pada penelitian ini ialah hal-hal atau nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan dijadikan sebagai aturan hidup oleh

⁹ Esti Astuti, Susi Andriani, "Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Imitasi Remaja", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 18 no. 2, September 2021 (<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/368>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 08.00 WIB).

masyarakat yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun ukuran moral yang dianggap melampaui batas dalam masyarakat yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah seperti membuat konten bersama dengan lawan jenis yang kemudian di *upload* di akun media sosial tiktoknya, berkurangnya rasa malu, sifat individualis, masa bodoh dan acuh dengan orang sekitar serta kata-kata kasar yang diucapkan oleh remaja setempat.

4. Remaja secara umum berusia pada tahun 12-21 tahun.¹⁰ Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan baik fisik dan jasmani yang mana dalam hal ini individu harus dapat menerima dan memposisikan perubahan tersebut dengan baik. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah remaja awal yang berada dalam rentang usia 12-15 tahun.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penggunaan media sosial tiktok di kalangan remaja pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?

¹⁰ Riryng Fatmawati, "Memahami Psikologi Remaja", Jurnal Reforma vol. VI no. 2 (https://www.researchgate.net/publication/324750806_Memahami_Psikologi_Remaja, diakses pada 6 Desember 2022 pukul 16.00 WIB).

2. Apa saja motif yang melatarbelakangi penggunaan media sosial tiktok pada remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana dampak dari penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial tiktok di kalangan remaja pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui motif yang melatarbelakangi penggunaan media sosial tiktok pada remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Kegunaan

Kegunaan penelitian menurut Nazir ialah untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai keadaan atau kondisi dari, alasan untuk, serta konsekuensi terhadap suatu peristiwa atau keadaan yang khusus. Keadaan

tersebut bisa saja di kontrol melalui percobaan atau eksperimen ataupun berdasarkan observasi tanpa kontrol.¹¹

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan dampak media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi khususnya kepada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam di Kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdahulu dan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.
- c. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pembahasan yang sama yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pemahaman bagi orang tua untuk memberikan pendidikan bagi remaja agar dapat mengarahkannya untuk menggunakan media sosial tiktok kedalam hal yang positif.

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, cetakan ke-4 (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 355.

- b. Sebagai bahan pemahaman orang tua dalam mengontrol pergaulan remaja agar tidak terjerumus ke dalam hal yang berbau negatif dan bermoral yang baik.
- c. Sebagai pedoman bagi masyarakat agar lebih sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial tiktok terutama bagi kalangan remaja yang pengguna media sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini yaitu sebagai berikut :

BAB I yang terdiri dari pendahuluan. Pada ada bab ini mengulas tentang latar belakang, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

BAB II, berisi tentang kajian teori yang meliputi tinjauan pustaka yang menjelaskan secara detail mengenai kajian teori yaitu: media sosial tiktok, moral, remaja serta penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB III, berisi metodologi penelitian yang mengulas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian dan jenis pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum meliputi: sejarah singkat Kecamatan Pinangsori, letak geografis Kecamatan Pinangsori dan jumlah penduduk Kelurahan Pinangsori. Adapun temuan khusus meliputi: penggunaan media sosial tiktok di kalangan remaja pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, motif penggunaan media sosial tiktok pada remaja Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah serta analisis hasil penelitian.

Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Sosial TikTok

a. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah salah satu produk dari *cyber space*, yang merupakan wadah tempat kita mencari dunia informasi secara global yang bernama internet.¹ Media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Media dalam artian disini berarti alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi, sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Media sosial dalam Jurnal Ilmiah *Society* merupakan seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.² Media sosial adalah alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang sebelumnya tidak saling kenal.

¹ Aep Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam: Berbasis Ilmu Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hlm. 61.

² Tongkotow Liedfray, dkk, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Ilmiah Society*, vol. 2 no. 1, 2022 (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/38118>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 08.25 WIB).

Media sosial menurut Andlika adalah *platform* yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan dirinya dengan berbagi komunikasi, melakukan interaksi dengan pengguna lainnya dan membentuk hubungan sosial secara *online* atau virtual dengan menggunakan internet.³ Media sosial merupakan media *online* yang mana penggunanya dapat dengan mudah ikut serta dan berpartisipasi dalam rangka mengisi blog, jejaring sosial, forum dan lain sebagainya dalam dunia maya atau virtual. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi meskipun berada di lokasi atau tempat yang berbeda melalui *chat*, *video converence* dan sebagainya. Hal inilah yang membuat penggunanya semakin tertarik menggunakan media sosial.

Seorang psikoterapis bernama Philip Cushman dari California School of Professional Psychology menyarankan agar penggunaan media sosial sekitar 30 menit sampai dengan satu jam perhari.⁴ Jika durasi penggunaan media sosial lebih dari 30 menit sehari, maka dapat menyebabkan gangguan psikis penggunanya.

Adapun menurut riset *University of Oxford* yang membahas tentang durasi ideal untuk menggunakan media sosial atau aktivitas *online* adalah 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit

³ Esti Astuti, Susi Andrini, *Loc. Cit.*, hlm. 134.

⁴<https://voi.id/lifestyle/28568/inilah-batasan-penggunaan-media-sosial-dan-dampaknya-bila-berlebihan>

perhari.⁵ Apabila penggunaan media sosial lebih dari 4 jam 17 menit, maka dianggap mampu mengganggu kinerja otak penggunanya.

2. Karakteristik Media Sosial

a. Jaringan

Jaringan adalah salah satu karakter dari media sosial. Ia dibangun dari susunan sosial yang dibentuk pada jaringan internet, yang berdasar pada jaringan teknologi informasi dan mikroelektronik. Adapun jaringan itu kemudian terbentuk antarpengguna yang secara teknologis dimediasi oleh alat teknologi seperti handphone, laptop atau tablet.

b. Informasi

Informasi adalah hal yang sangat penting dari sebuah media sosial. Ia dibuat, ditukarkan serta dikonsumsi sehingga menjadi hal yang sangat bernilai. Informasi ini juga merupakan salah satu yang menjadi alasan seseorang untuk menggunakan media sosial.

c. Arsip

Data atau informasi yang dibuat atau didapatkan di media sosial dapat disimpan dan dibuka kapanpun kita menginginkannya.

Data atau informasi tersebut tidak akan hilang oleh pergantian

⁵ Yohana Epilita, Agripina Aprilian Gantas, "Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun Di SMP Negeri 1 Langke Rembong", *Jurnal Wawasan Kesehatan*, vol. 3 no. 2, 2018 (<https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/46>, diakses pada 28 Mei 2023 pukul 15.00 WIB).

waktu. Media sosial tidak hanya mempunyai kekuatan dalam hal jaringan, melainkan juga kekuatan dalam pengarsipan.

d. Interaksi

Penggunaan media sosial membuat adanya interaksi antar sesama pengguna. Dimana di dalam media sosial, penggunanya dapat saling berkomentar atau mempromosikan mengenai suatu hal. Sehingga interaksi tidak hanya kita temukan di dunia nyata saja, melainkan juga di media atau jejaring sosial.

e. Simulasi Sosial

Media sosial merupakan simulasi sosial bagi penggunanya. Hal-hal yang ditampilkan di media sosial seringkali sama persis terjadi di dunia nyata. Sehingga terkadang penggunanya sulit untuk memprediksi mana hal yang ada di dunia nyata dan mana yang hanya ada di media sosial.

f. Konten Oleh Pengguna

Konten dalam sebuah media sosial merupakan milik pribadi yang bersifat pribadi pula, meskipun dalam pengunggahannya dapat di lihat oleh pengguna media sosial lainnya. konten yang dibuat oleh pengguna media sosial di rancang sedemikian rupa sesuai dengan keinginan oleh pemiliknya tanpa adanya pihak yang melarang, namun tentunya harus sesuai dengan aturan dalam media sosial. Adapun media sosial itu sendiri lebih bersifat pada *do yourself*.

g. Penyebaran (*share/sharing*)

Konten yang dibuat oleh pengguna media sosial, selain untuk dikonsumsi oleh dirinya sendiri juga difungsikan untuk pengguna lain pula. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai tujuan, misalnya untuk berbagi info, mengetahui kelemahan atau kekurangan serta kelebihan kontennya tersebut dengan komenan para pengguna lainnya serta untuk mengupdate informasi terbaru mengenai suatu hal kepada publik.⁶

3. Jenis-Jenis Media Sosial

- a. Aplikasi media sosial berbagi video (*video sharing*). Adapun aplikasi berbagi video sangat efektif digunakan untuk menyebarluaskan program pemerintah. Ada sekitar tiga program yang perlu diperhatikan terkait dengan jumlah user dan komunitas yang telah diciptakan oleh mereka, yaitu YouTube, Vimeo dan Daily Motion.
- b. Aplikasi media sosial *mikroblog*. Aplikasi ini tergolong paling mudah digunakan daripada aplikasi media sosial lainnya. Adapun dua aplikasi yang cukup menonjol di Indonesia yaitu Twitter dan Tumblr.
- c. Aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial. Ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, diantaranya Facebook, Google Plus dan Path.

⁶ Aep Kusnawan, *Loc. Cot.*, hlm. 63.

- d. Aplikasi berbagi jaringan profesional. Pengguna jaringan profesional ini biasanya terdiri dari kalangan akademi, mahasiswa, pegawai pemerintah serta pengamat. Aplikasi jaringan profesional ini seperti Linkeldn, Scribd dan Slideshare.
 - e. Aplikasi berbagi foto.⁷ Aplikasi ini sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia. Selain *simple*, aplikasi berbagi foto ini bersifat lebih santai, kadang-kadang mengandung unsur aneh dan lucu. Adapun contoh aplikasi ini diantaranya yaitu Pinterest, Picasa, Instagram dan Flickr.
4. Dampak Media Sosial

Mewabahnya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat tentunya memiliki dampak yang positif dan dampak negatif. Jika dilihat dari sisi positifnya, media sosial memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu :

- a. Membuat Suasana Hati Menjadi Lebih Baik

Keberadaan media sosial tiktok dapat membuat seorang yang sedang sedih menjadi merasa terhibur dengan tersedianya video lucu, video motivasi atau sejenisnya yang berdurasi pendek didalamnya.⁸ Aplikasi ini juga menyediakan berbagai filter yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk membuat konten lucu dan menarik sehingga seseorang merasa senang.

⁷ *Ibid.*

⁸ Luluk Makrifatul Madhani, dkk. *Loc. Cit.*

Sehingga, aplikasi ini memiliki manfaat untuk membuat suasana hati seseorang menjadi lebih baik.

b. Menjadikan Individu Lebih Kreatif

Dengan berbagai fitur menarik didalamnya, media sosial tiktok ini dapat menjadi salah satu perantara seseorang dalam menyalurkan bakat yang dimilikinya. Pengguna dapat memposting video hasil editannya atau sejenis film pendek ke dalam aplikasi tiktok agar orang lain dapat melihat hasil karyanya dan mengetahui potensi yang dimilikinya. Dengan begitu, bisa saja ada orang yang termotivasi dengan hasil karyanya untuk dapat melakukan hal yang sama dengannya.⁹ Bahkan orang lain dapat memberikan apresiasi atas karya yang dibuatnya dengan mengajak untuk bekerjasama membuat proyek agar dapat menghasilkan keuntungan. Dengan begitu, ia dapat menyalurkan bakat dengan baik sekaligus memanfaatkan bakat tersebut menjadi aktivitas yang dapat menghasilkan uang.

c. Menambah Wawasan dan Pengetahuan

Video-video yang di unggah di media sosial ada banyak jenisnya. Diantaranya ada video atau konten yang bersifat informatif dan edukatif yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para penggunanya. Segala bentuk

⁹ *Ibid.*

pengetahuan dan temuan yang baru dapat kita ketahui dan lihat pada aplikasi tiktok.

Adapun jika dilihat dari sisi negatifnya, media sosial dapat menimbulkan :

a. Degradasi Moral

Degradasi memiliki arti sebagai penurunan derajat, kedudukan ataupun pangkat. Degradasi menurut Daryanto merupakan penurunan kualitas atau menurunnya kedudukan. Degradasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu penurunan kualitas moral atau rusaknya moral. Adapun moral menurut Widjaja merupakan ajaran mengenai benar buruknya perilaku atau perbuatan yang dilakukan. Dengan demikian, degradasi moral merupakan menurunnya kesadaran dalam bertingkah laku sesuai dengan norma dan aturan dalam masyarakat.¹⁰

Degradasi moral yang dialami oleh masyarakat pengguna media sosial sudah banyak merusak kepribadian diri generasi muda. Karena generasi yang baik adalah generasi yang memiliki moral serta akhlak yang baik pula untuk menjunjung tinggi dan dapat membanggakan negara Indonesia.

¹⁰ Nurbaiti Ma'rufah, dkk, "Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia", Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, vol. 7 no. 1, 2020 (<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1509/880> , diakses pada 21 Desember 2022 pukul 18.10 WIB).

b. Menghabiskan Waktu Dengan Sia-Sia

Menggunakan media sosial menjadikan seseorang lupa akan waktunya. Karena asiknya melihat konten-konten didalamnya, seseorang menjadi lalai dengan pekerjaannya. Waktunya habis dengan sia-sia hanya dengan *scroll* media sosial atau membuat konten yang tidak berfaedah untuk kepentingan kesenangan semata.

c. Keinginan Viral

Banyak orang yang ingin terkenal oleh khalayak ramai meskipun dengan melakukan segala macam cara. Mereka sudah tidak peduli dengan omongan atau nasehat yang diberikan kepadanya. Yang dia inginkan hanya bagaimana cara agar ia dapat viral di dunia maya. Mulai dari mengunggah video yang terlalu *vulgar* sampai terkadang dapat merugikan dirinya sendiri. Mereka rela melakukan apapun demi mereka mendapatkan pujian dan viral. Hal tersebut menjadi salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial tiktok ini.

b. Aplikasi TikTok

1. Pengertian Aplikasi TikTok

Aplikasi tiktok merupakan sebuah jejaring sosial dan *platform* video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal

September 2016.¹¹ Aplikasi tiktok memberikan akses kepada penggunanya untuk membuat video musik yang berdurasi pendek milik mereka sendiri dan dapat mengunggah videonya tersebut ke dalam akun tiktok miliknya.

Aplikasi tiktok merupakan salah satu aplikasi yang dapat menghibur penggunanya. Dengan aplikasi ini, kita dapat melihat berbagai video yang dapat menambah wawasan sampai pada video lucu-lucuan yang membuat penggunanya senang. Selain itu, kita juga dapat mengekspos atau mengeksplor perasaan atau kemampuan yang kita miliki dengan cara membuat video tentang perasaan atau karya yang kita miliki dan mengunggahnya di media sosial tiktok miliknya.

2. Sejarah Aplikasi TikTok

Nama awal aplikasi tiktok adalah *Douyin* dan aplikasi ini hanya berada di negara China saja. Dulu *Douyin* ini hanya mampu mengunggah video pendek yang berdurasi 15 detik ke seluruh dunia. Namun siapa sangka, *Douyin* ini mampu menggarap 100 juta orang pengguna hanya dalam kurun waktu setahun. Sehingga dengan aplikasi ini dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar di

¹¹ Wisnu Nugroho, Aji, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra", *Jurnal Metafora*, vol. VI no. 2, April 2020 (<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/7824>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 09.30 WIB).

negara China. Oleh karenanya, perusahaan ByteDance mempunyai ide untuk memperkenalkan aplikasi ini kepada dunia.¹²

Oleh karena kata *Douyin* kurang akrab di telinga masyarakat yang berada di luar China, maka namanya kemudian diganti menjadi Tiktok agar lebih mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat yang berada di negara lain selain China. Inilah asal-muasal penamaan aplikasi tiktok yang mendunia masa kini.

Meskipun aplikasi tiktok dikenalkan sejak tahun 2016, ketenarannya baru mencapai puncak pada tahun 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah unduhan di Google Playstore mencapai hingga 500 juta pengguna aktif diseluruh dunia. Namun sayangnya, aplikasi ini banyak ditentang diberbagai belahan negara. Contohnya seperti negara India. Pemerintah India memblokir aplikasi ini karena memanasnya hubungan diplomasi dikedua negara. Alhasil, perusahaan yang mengeluarkan aplikasi ini merugi dengan angka 84 triliun miliar.

Bukan hanya di India, aplikasi tiktok juga di blokir di Amerika Serikat. Hal tersebut dikarenakan tiktok di anggap sebagai alat atau media pengawasan canggih yang mengumpulkan sejumlah besar data pribadi dan sensitif. Sehingga, pemerintah India dan Amerika Serikat tidak menerima adanya penggunaan aplikasi tiktok diwilayahnya.

¹² <https://www.pranataprinting.com/sejarah-singkat-aplikasi-tik-tok-yang-mendunia/>

Meskipun demikian, tren tiktok hingga saat ini masih beredar di kawasan ruang lingkup kehidupan masyarakat. Hingga pada akhir bulan Juli 2020, setidaknya ada lebih dari 30 juta penduduk di Indonesia yang menggunakan aplikasi tiktok.¹³ Tiktok masih populer dan dianggap menyenangkan hingga banyak individu yang menggunakan aplikasi tersebut.

Durasi tiktok pada mulanya adalah 15 detik saja. Kemudian berkembang menjadi 60 detik atau 1 menit. Lalu pada Juli 2021, durasi tiktok diperpanjang menjadi maksimal durasi 3 menit. Selanjutnya pada November 2021 yang lalu durasi tiktok diperpanjang lagi sampai maksimal 5 menit. Terakhir di *update* pada Maret 2022 yang lalu, salah satu juru bicara tiktok mengumumkan bahwa video yang dapat di *upload* ke aplikasi tiktok kembali diperpanjang hingga durasi maksimal 10 menit.¹⁴

3. Motif yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

Adapun motif atau faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan aplikasi tiktok dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.¹⁵ Adapun faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri atau keinginan individu untuk menggunakan aplikasi tiktok tanpa adanya suruhan atau ajakan dari

¹³ Meilla Dwi Nurmala, dkk, "Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa", *Jurnal Hermeneutika*, vol. 8 no. 1, Mei 2022 (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika/article/view/15118>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 11.30 WIB).

¹⁴<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/wiken/read/2022/03/05/094500081/durasi-video-di-tiktok-kini-makin-lama-bisa-sampai-10-menit>

¹⁵ Evi Setiani, dkk, *Loc. Cit.*

orang lain. Adapun faktor eksternal penggunaan media sosial berasal dari lingkungan dimana individu tersebut tinggal, seperti teman atau masyarakat sekitar.

2. Moral

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat-istiadat. Adapun menurut Dewey, moral adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Sedangkan Baron, dkk mengatakan bahwa moral merupakan hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membahas tentang salah atau benarnya sesuatu.¹⁶

Adapun yang dimaksud dengan moralitas ialah bentuk watak atau tabiat tertentu atau khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam tingkah laku dikehidupan kesehariannya.¹⁷ Moralitas merupakan sifat yang tertanam dalam diri individu dan terbentuk sejak ia lahir hingga dewasa.

Moral sebagaimana dikutip dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora berasal dari bahasa Latin yaitu *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Baron dan kawan-kawan mengatakan

¹⁶ Endang Purwaningsih, "Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, vol. 1 no. 1, April 2010 (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/379>, diakses pada 9 Desember 2022 pukul 13.00 WIB).

¹⁷ Muhammad Qorib, Mohammad Zaini, *Integrasi Etika dan Moral: Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 16.

bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.¹⁸

Moral adalah nilai atau dasar yang dapat digunakan sebagai pedoman atau tolak ukur bagi individu untuk menentukan baik atau tidaknya perbuatan atau tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat yang disesuaikan dengan adat-istiadat atau budaya yang berlaku dan beredar didalam masyarakat itu sendiri.

Moral dan religi adalah salah satu hal penting dalam jiwa remaja. Sebagian individu berpendapat bahwa moral dan religi dapat menjadi kontrol terhadap perilaku anak dalam proses pendewasaannya sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan atau bertentangan dengan norma dalam masyarakat. Di sisi lain dikatakan bahwa dengan tidak adanya moral dan religi maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan kenakalan remaja. Aliran psikoanalisis tidak membedakan antara moral, norma dan nilai. Menurut S. Freud antara moral, norma dan nilai menyatu dalam konsepnya yang disebut dengan super-ego. Super-ego menurut Freud ialah salah satu bagian dari jiwa yang berfungsi sebagai pengendali perilaku ego agar tidak berlawanan dengan masyarakat.¹⁹

Arti penting moral dalam bimbingan konseling Islam dapat di lihat dari sasaran bimbingan konseling yang meliputi: membantu individu untuk dapat menyelesaikan masalahnya dan membantu mengembangkan potensi

¹⁸ Endang Purwaningsih, *Loc. Cit.*

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 91.

baik jasmani, rohani, *nafs* serta keimanan individu.²⁰ Dengan memiliki moral, maka individu cenderung dapat hidup dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa moral sangatlah penting untuk diperhatikan terutama pada kalangan remaja. Individu yang baik adalah individu yang memiliki moral yang baik pula. Terbentuknya individu yang bermoral dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitarnya. Moral juga merupakan ranah bimbingan konseling, yang mana dalam proses perkembangan dan penanganannya juga memerlukan adanya bimbingan dari seorang ahli atau di sebut sebagai konselor atau guru BK.

Moral yang baik atau individu yang memiliki kecerdasan moral menurut tokoh psikologi Michele Borba yang dikutip dalam *Journal Of Education and Counseling* yaitu orang yang memiliki rasa empati, rasa hormat, hati nurani, mampu mengontrol diri, toleransi, kebaikan hati, mampu memahami perilaku baik dan tidak baik serta keadilan. Adapun individu yang tidak memiliki indikator tersebut termasuk kedalam individu yang tidak memiliki moral yang baik.²¹

²⁰ Aep Kusnawan, *Loc. Cit.*, hlm. 75.

²¹ Fitraturohmah, dkk, "Program Hipotetik Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa", *Journal of Education and Counseling*, vol.1 no. 1, 2020 (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.jurnal.masoeuniversity.ac.id/index.php/educationcounseling/article/download/33/33&ved=2ahUKEwjem66pisP-AhXpxjgGHfUyBXQ4ChaWegQIAxAB&usq=AovVaw2jStM-aNRLO83i8i-WEKzO>, diakses pada 14 Juni 2023 pukul 20.00 WIB).

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja (*adolescence*) ialah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju pada masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada fisik, psikis maupun psikososialnya.²² Di usia remaja, selain mengalami banyak perubahan atau perkembangan pada tubuh atau fisiknya, individu juga mengalami perubahan atau perkembangan pada sifat dan sikapnya menuju pada kedewasaan berdasarkan pengalaman yang telah dilaluinya pada masa sebelumnya. Dalam menjalin hubungan dengan sesama makhluk sosialpun remaja sudah lebih pandai jika dibandingkan dengan masa sebelumnya.

Remaja menurut Hurlock berasal dari kata *adolensence* yang memiliki arti tumbuh atau dapat juga dikatakan sebagai tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mencakup kematangan mental, emosional serta fisik dan mempunyai makna yang lebih luas.²³ Remaja adalah fase dimana individu mulai dapat berpikir lebih matang dan mempertimbangkan segala sesuatu secara menyeluruh, berekspresi dan menentukan pilihan dengan lebih baik.

²² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Ciawi: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 14.

²³ Lisnawati, dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Moral Remaja Pada Situasi Covid-19", *Jurnal Harmony*, vol. 6 no. 1, 2021 (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/download/46844/19051/&ved=2ahUKEwiW86vGn_P7AhUAHLcAHRPyAFIQFnoECBEQAQ&usg=AOvVaw3TvkehCFnTO5jAd2Gj6jZQ, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 07.30 WIB).

b. Fase-Fase Remaja

Fase remaja atau masa remaja menurut bapak pelopor psikologi perkembangan remaja, Stanley Hall merupakan masa topan-badai dan stress (*storm and stress*), karena pada masa tersebut individu berkeinginan untuk hidup bebas sesuai dengan pilihannya sendiri. Jika remaja senantiasa dapat di bimbing dengan baik, maka masa depannya akan lebih baik, begitu pula sebaliknya jika remaja tersebut tidak dapat di bimbing dengan baik maka masa depannya akan kurang baik pula.²⁴

Fase remaja adalah fase atau masa kehidupan manusia yang sangat penting demi keberlanjutan kehidupan berikutnya. Pada masa remaja awal, pertumbuhan terjadi dengan sangat pesat namun tidak terlalu proporsional, seperti pada tangan dan kaki. Namun pada fase remaja akhir menuju dewasa, perubahan yang terjadi dapat dilihat secara proporsional pada seluruh bagian tubuh individu.

Batasan usia remaja ialah antara 12-21 tahun. Fase-fase remaja menurut F.J Monks terbagi menjadi tiga, yakni:

1. Fase remaja awal dalam rentang usia 12-15 tahun,
2. Fase remaja madya atau pertengahan dalam rentang usia 15-18 tahun,
3. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.²⁵

²⁴ Agoes Dariyo, *Loc. Cit.*, hlm. 13.

²⁵ F.J. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 288.

c. Perkembangan Perilaku Moral Remaja

1. Perkembangan Moral Menurut Kohlberg

Teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget kemudian dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg yang pada akhirnya melahirkan teori perkembangan moral. Ada beberapa tahap perkembangan moral menurut Kohlberg, diantaranya yaitu *preconventional morality*, *morality of conventional role conformity* dan *morality of autonomy moral principles*.²⁶

a. Tahap I : *Pre-Conventional Morality* (Anak Usia 4-10 Tahun)

Pada saat berada di posisi yang tidak memungkinkan atau saat adanya tekanan, maka individu akan mengikuti segala aturan atau perintah untuk menghindari hukuman (*punishment*) atau bahan ingin mendapatkan hadiah (*reward*) atas apa yang ia kerjakan.

Pada fase pertama, individu berorientasi kepatuhan serta berusaha untuk menghindari segala bentuk hukuman terhadapnya. Kepatuhan yang dilakukannya bukan semata-mata karena kesadaran dirinya atas apa yang ia lakukan, melainkan karena paksaan orang lain. Oleh karenanya, kepatuhan individu pada tahap pertama ini bersifat semu dikarenakan kepatuhan tersebut tidak berasal dari internal atau dalam dirinya sendiri.

²⁶ Agoes Dariyo, *Loc. Cit.*, hlm. 62.

Fase kedua, relativistik hedonisme, yaitu karena adanya faktor pribadi yang bersifat alami dan berorientasi pada kesenangan pribadi. Dalam hal ini, anak akan mematuhi peraturan jika dirinya menganggap bahwa hal tersebut dapat menyenangkan dirinya sendiri. Sebaliknya, anak tidak akan mengikuti aturan jika menurutnya aturan tersebut tidak menguntungkan atau tidak menyenangkan.

b. Tahap II : *Morality of Conventional Role Conformity* (Usia 10 Tahun)

Pada tahap ini, individu mulai berkeinginan untuk menyenangkan orang lain dengan mengikuti aturan yang ada dan mengikuti saran atau masukan dari orang lain. Hal tersebut dilakukan agar dirinya mudah diterima dalam lingkungan sosial masyarakat.

Pada fase ketiga, individu cenderung ingin menjadi anak yang baik. Oleh karenanya, ia harus melakukan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya. Anak harus patuh dan taat terhadap segala aturan yang mengikat dirinya terhadap lingkungan agar dirinya dapat dikategorikan sebagai anak yang baik.

Fase keempat, individu akan mempertahankan norma-norma sosial yang ada. Individu menyadari kewajiban dirinya untuk ikut serta menaati serta melaksanakan norma yang ada

dan mempertahankan norma. Upaya untuk mempertahankan norma tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri. Individu menyadari bahwa pelanggaran norma dapat merugikan diri dan lingkungannya. Sehingga ia menjadi kontrol atas norma dengan diri dan lingkungannya.

c. Tahap III : *Morality of Autonomy Moral Principles* (Minimal Usia 13 Tahun ke Atas)

Tahap ini, individu mulai dapat mengevaluasi mengenai benar atau salahnya atas suatu tindakan. Sehingga ia dapat berpegang teguh pada prinsip yang dipegangnya tanpa memikirkan pemikiran orang lain mengenai dirinya. Ia tidak lagi takut untuk tidak mendapatkan pengakuan sosial dari orang lain. Umumnya mereka mencapai golongan dewasa muda, namun remaja dianggap belum matang secara seutuhnya.

Pada fase kelima, individu berorientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitarnya. Orang memiliki kesadaran tersendiri bahwa perlakuan baik yang ia lakukan akan mendapatkan balasan yang baik pula. Oleh karenanya, ia berkeinginan untuk bersifat baik, jujur dan berlaku benar.

Fase keenam, prinsip universal. Pada fase ini, norma-norma etika semakin berkembang dalam diri individu, sehingga ia senantiasa berusaha untuk menyesuaikan tingkah lakunya

sesuai dengan nilai-nilai kebenaran yang diakui secara umum dalam masyarakat.

2. Perilaku Moral

James Rest, seorang ahli psikologi perkembangan menyatakan pendapatnya mengenai moral. Menurutnya, ada beberapa jenis perkembangan moral, yakni:

- a. Sensitifitas moral (*moral sensitifity*). Dalam hal ini, individu memiliki kepekaan untuk menyadari efek dari perbuatan yang dilakukannya. Hal tersebut dipertimbangkan berdasarkan pemikiran (kognitif) maupun perasaannya agar baik dimata orang lain.
- b. Keputusan moral (*moral judgment*). Kemampuan individu untuk memilah perilaku baik dan salah. Ia mampu membedakan hal yang benar dan hal yang salah. Sehingga ia melakukan tindakan yang dinilai baik secara umum.
- c. Motivasi moral (*moral motivation*). Kemampuan individu untuk berlaku baik atas dorongan dari dalam dirinya sendiri. Sehingga hal tersebut tidak dapat digoyahkan oleh orang lain.
- d. Karakter moral (*moral character*). Sifat yang tumbuh dalam diri individu yang menimbulkan keberanian untuk menaati aturan yang sesuai dengan nilai-nilai moral meskipun hal tersebut dpat merugikan dirinya sendiri.

3. Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Remaja

Menurut ahli, baik Kohlberg maupun Piaget, sependapat bahwa orangtua memiliki peranan yang sangat besar bagi pembentukan dan perkembangan moral anak. John Locke mengibaratkan bahwa hati dan otak seorang anak bagaikan lembaran kertas putih yang kosong (*tabula rasa*). Kertas tersebut kemudian diisi oleh orangtua. Adapun mendidik dan membimbing anak merupakan seni tersendiri bagi orangtua. Hal tersebut tergantung pola asuh orangtua yang digunakan dalam mendidik anak.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang dibuat oleh Esti Astuti dan Susi Andriani yang berjudul **“Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Imitasi Remaja”**. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu intensitas penggunaan aplikasi tiktok berpengaruh terhadap perilaku imitasi remaja siswa di SMAN 1 Jampangkulon Kota Sukabumi meskipun pengaruhnya kurang signifikan karena hasilnya 42,8% atau kurang dari 50%.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi tiktok. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya

²⁷ Ibid., hlm. 65.

penelitian berfokus pada perilaku imitasi remaja, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja. Selain itu, jenis penelitian sebelumnya yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Jurnal yang dibuat oleh Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari dan M. Nurul Ikhsan Saleh yang berjudul “**Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta**”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya dampak positif dan negatif dari penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak penggunaan media sosial tiktok. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku Islami, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada moral remaja.

3. Jurnal yang dibuat oleh Nabila Ghaisani yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejeren**”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat penggunaan media sosial tiktok di Kecamatan Blangkejeren memiliki intensitas yang tinggi. Penggunaan media sosial tiktok sebagian besar adalah sebagai

hiburan. Selain itu fitur yang terbaru dan menarik juga menjadi daya tarik bagi remaja untuk menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, remaja di Kecamatan Blangkejeren juga menggunakan aplikasi tiktok untuk mencari informasi, pengetahuan dan dakwah Islam untuk menambah wawasan mereka. Ada pula yang menggunakan media sosial tiktok hanya untuk sekedar menonton konten video yang di *upload* oleh artis atau tokoh favoritnya. Penggunaan media sosial tiktok memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren. Pengaruh yang paling dirasakan adalah pengaruh yang bersifat negatif terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren. Banyak remaja yang meniru adegan atau perilaku yang ada didalam konten tiktok. Mulai dari berkata kasar, berpakaian tapi membuka aurat, mencela, berdebat untuk hal yang tidak baik, tidak menjaga pandangan bahkan para wanita melakukan *tabarruj*.

Persamaan jurnal sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial tiktok. Adapun perbedaan jurnal sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada fokus pembahasan masalah dan jenis penelitian. Fokus masalah pada penelitian sebelumnya yaitu pada perilaku keagamaan remaja, sedangkan fokus pada penelitian ini yaitu pada moral remaja. Adapun jenis penelitian sebelumnya menggunakan jenis kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

4. Jurnal yang dibuat oleh Izza Nabilah Agustyn yang berjudul “**Dampak Media Sosial (TikTok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar**”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat dua dampak media sosial tiktok yang digunakan oleh anak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif penggunaan media sosial tiktok terhadap anak dapat dilihat dari kognitif dan psikomotorik anak seperti lebih kreatif. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan media sosial tiktok terhadap anak yaitu anak menjadi acuh dengan dunia sekitar karena asyik bermain dengan tiktok.

Persamaan jurnal sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang dampak media sosial tiktok dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang dampak media sosial tiktok terhadap karakter sopan santun anak, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak media sosial tiktok terhadap moral remaja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agis Dwi Prakoso dalam skripsinya yang berjudul “**Penggunaan Aplikasi TikTok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame**”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan aplikasi tiktok di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame cukup besar, yang mana

penggunanya dominan oleh kalangan remaja. Penggunaan aplikasi tiktok tidak terlalu berpengaruh atau signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa perilaku remaja yang diantaranya yaitu perilaku kepada Allah, orangtua, diri sendiri dan dalam lingkungan masyarakat. Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa media sosial tidak memiliki efek negatif apabila penggunanya menggunakan media sosial tersebut untuk hal positif. Segala sesuatu akan berakibat positif dan negatif tergantung bagaimana individu memanfaatkan apa yang ada. Perilaku keagamaan adalah perilaku yang berasal dari proses interaksi sejak lahir yang berasal dari lingkungan dimana kita dilahirkan atau dibesarkan. Hanya saja, media sosial tiktok ini memiliki pengaruh terhadap manajemen waktu individu yang kurang baik dikarenakan asiknya membuka aplikasi tiktok tersebut.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan aplikasi tiktok dan membahas tentang remaja, serta jenis penelitian sebelumnya dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada fokus masalahnya. Fokus masalah pada penelitian sebelumnya yaitu pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap kegiatan keagamaan remaja Islam, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja secara umum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian tentang dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu dalam jangka waktu lima bulan, yaitu pada bulan November 2022 sampai dengan Maret 2023.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan peneliti tertarik dengan aplikasi tiktok yang sedang tren masa kini, yang mana aplikasi tersebut banyak penggunanya. Aplikasi tiktok juga dapat berdampak bagi moral seseorang terutama remaja. Dalam hal ini, peneliti melihat fenomena atau keadaan tersebut terjadi di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, yang mana remaja di daerah tersebut memiliki perubahan moral yang lebih signifikan dibandingkan dengan remaja yang berada di lingkungan lainnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini mengembangkan konsep sensitivitas yang ada pada masalah, menerangkan kenyataan/realitas yang berhubungan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) serta mengembangkan pemahaman mengenai satu atau lebih fenomena yang dihadapi.¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan atas hasil penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Data penelitian tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian.

Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan ini, maka akan diperoleh data berupa perbuatan, tingkah laku dan moral yang disimpulkan saat melakukan proses pengamatan penelitian di Lingkungan VI Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.² Adapun teori dalam penelitian ini adalah teori etnometodologi, dimana dalam teori ini memahami kegiatan sosial yang mereka lakukan sehari-hari. Etnometodologi ini didasarkan pada keadaan

¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian : Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 248.

² A. Muri Yusuf, *Op. Cit.*

sehari-hari atau aktivitas dalam interaksi sosial yang terjadi secara rutin dalam masyarakat.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan kualitatif metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dimana penjelasan berupa teks atau naratif. Data yang disajikan sebagai data hasil penelitian adalah data yang bersumber dari seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan.³ Pendekatan kualitatif metode deskriptif ini akan menjelaskan secara detail tentang situasi, kegiatan atau peristiwa ataupun fenomena tertentu, baik yang menyangkut manusia itu sendiri maupun mengenai hubungan antar sesama manusia.⁴

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Tatang M. Amirin ialah tempat dimana peneliti memperoleh sumber informasi berupa keterangan-keterangan mengenai penelitian atau lebih tepatnya seseorang yang berhubungan dengan objek yang diteliti yang ingin diperoleh keterangannya.⁵ Subjek penelitian dapat juga dikatakan sebagai informan penelitian atau orang yang dapat memberikan keterangan mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

³ *Ibid.*, hlm. 333.

⁴ A. Muri Yusuf, *Loc. Cit.*, hlm. 331.

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian Cet.I* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm. 61.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan subjek yang dilihat berdasarkan tujuan, maksud atau kegunaan subjek yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶ Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua remaja yang menggunakan aplikasi atau media sosial tiktok yang berada di Lingkungan VI Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Sumber Data

Sumber data ialah tempat dimana informasi atau data mengenai masalah penelitian diperoleh.⁷ Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian disebut sebagai data. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data-data itu diperoleh.⁸ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah hasil wawancara yang diperoleh dari objek penelitian yaitu berjumlah 15 remaja pengguna tiktok yang pengaruhnya lebih tampak dibandingkan remaja yang lain yang berada

⁶ A. Muri Yusuf, *Loc. Cit.*, hlm. 369.

⁷ *Ibid.*, hlm. 160.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hal.172.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018), hal. 456.

di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki. Adapun alasan pemilihan remaja pengguna media sosial tiktok perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan di lokasi penelitian lebih banyak pengguna media sosial tiktok di kalangan remaja perempuan dibandingkan remaja laki-laki.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁰ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 6 orangtua remaja, 3 orang tetangga dan kepala lingkungan di Lingkungan VI Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data.¹¹ Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data atau hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan.

Jenis teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

¹⁰*Ibid.*

¹¹ Hardani, dkk, *Loc. Cit.*, hlm. 120-121.

1. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks, yang tersusun dari proses psikologis dan biologis. Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai bentuk gejala yang diteliti dalam lapangan.¹² Observasi adalah kegiatan mengamati atau meneliti secara langsung masalah yang ingin diteliti kemudian mengambil kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut.

Observasi yang dilakukan di Lingkungan VI Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah bertujuan untuk mengetahui dampak atau pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja yang berada di lokasi penelitian tersebut. adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses observasi diantaranya yaitu :

1. Membuat daftar kegiatan observasi.
2. Melakukan observasi di lapangan.
3. Mengumpulkan data serta menyimpulkan hasil observasi.

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipatif (*nonparticipatory observation*). Observasi non-partisipatif (*nonparticipatory observation*) ialah observasi yang mana peneliti hanya sebagai peneliti tanpa ikut serta sebagai peserta atau objek yang ingin diteliti.¹³ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap moral remaja pengguna media sosial tiktok yang berada di Lingkungan VI Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹² Hardani, *Loc. Cit.*, hlm. 123.

¹³ *Ibid.*, hlm. 124.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu peristiwa atau proses interaksi yang terjadi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi yang dilakukan secara *face to face* atau langsung.¹⁴ Wawancara merupakan suatu kegiatan dimana pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masalah yang ingin diteliti dalam suatu penelitian terhadap sumber data atau informan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur ialah bentuk wawancara dimana pewawancara telah menyusun rencana (*schedule*) wawancara dengan matang, akan tetapi format pertanyaan dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami (tidak baku).¹⁵ Wawancara terencana-tidak terstruktur ini dilakukan secara langsung terhadap remaja pengguna media sosial tiktok, orangtua, tetangga dan Kepala Lingkungan di Lingkungan VI Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian yang di dapat melalui sejumlah dokumen (informasi atau data yang didokumentasikan) baik secara tertulis ataupun rekaman.¹⁶

Dokumentasi ini merupakan sumber data yang di pakai untuk melengkapi

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Loc. Cit.*, hlm. 372.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 377.

¹⁶ Rahmadi., *Loc. Cit.*, hlm. 85.

atau menyempurnakan sumber-sumber yang telah didapatkan dalam proses penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada jenis penelitian kualitatif, pengolahan data dilakukan sebagai salah satu proses untuk mempersiapkan data untuk kemudian dianalisis. Pengolahan data adalah bagian integral dari analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan analisis data.¹⁷ Hal tersebut dikarenakan pada penelitian kualitatif, proses analisis data sudah dilakukan sejak awal penelitian atau pada saat pengumpulan data di lapangan. Data yang didapat dari lapangan tersebut sudah dapat langsung di olah dan di analisis.

Analisis data ialah salah satu langkah dalam proses penelitian yang sangat menentukan kebenaran atau keshahihan hasil dari suatu penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah melalui pendekatan kualitatif secara induktif. Dalam pada ini, semua data yang telah dikumpulkan selama di lapangan kemudian akan di analisis secara bertahap dari awal penelitian, dikembangkan, diklasifikasikan, dikelompokkan, di analisis secara lebih mendalam dan menyimpulkan teori.¹⁹ Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan

¹⁷ Rahmadi, *Loc. Cit.*, hlm. 89.

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Loc. Cit.*, hlm. 255.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 334.

polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Tahapan yang ketiga ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini kemudian akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh saat penelitian di lapangan. Verifikasi data dilakukan untuk penentuan data yang terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data merupakan teknik pemeriksaan mengenai kebenaran data yang didapat dari hasil penelitian. Teknik uji keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Setelah selesai pada tahap ini, maka data yang diperoleh dapat dikatakan benar dan terbukti sesuai dengan kenyataan.

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan bertujuan untuk meningkatkan ketepatan dan kebenaran data penelitian agar data yang diperoleh adalah data yang

akurat.²⁰ Adapun yang akan di uji keabsahan datanya pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti. Setelah melakukan wawancara dengan sumber data, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kemudian mengambil kesimpulan dari ketiga metode pengumpulan data tersebut.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Kecamatan Pinangsori adalah salah satu kecamatan yang berada di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Pada awalnya, nama Kecamatan Pinangsori adalah Kecamatan Lumut. Dalam sejarah, pada masa pemerintahan kolonial Belanda, Kecamatan Lumut sudah ada dalam statblad nomor 563 tahun 1937 yang mana dalam hal ini dinyatakan bahwa Afdeling Sibolga mencakup 3 onder Distrik, yakni onder distrik Sibolga, onder distrik Lumut dan onder distrik Barus.¹

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945, kemudian pada tahun berikutnya (tahun 1946) dibentuklah kecamatan-kecamatan yang baru di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai pengganti onder distrik yang dibuat oleh Kolonial Belanda pada masa pemerintahannya dulu. Salah satunya ialah Kecamatan Lumut yang berpusat di Kelurahan Lumut. Namun sejak tahun 1957 Kecamatan Lumut yang berada di Kelurahan Lumut kemudian dipindahkan ke Desa Pinangsori (sekarang Kelurahan Pinangsori).

Pada awal pembentukannya, Desa Pinangsori (sekarang Kelurahan Pinangsori) mempunyai wilayah yang cukup luas, yakni mencakup 24 desa dan 2 kelurahan. Pada tahun 1996 Kecamatan Lumut mengalami

¹ Buku Monografi Kelurahan Pinangsori di Kutip dari Kantor Kelurahan Pinangsori.

pemekaran menjadi 2 kecamatan yakni Kecamatan Lumut sebagai induk yang membawahi 13 desa dan 1 kelurahan serta Kecamatan Sibabangun yang membawahi 11 desa dan 1 kelurahan. Kemudian di tahun 2001, Kecamatan Lumut mengalami pemekaran kembali menjadi 2 kecamatan, yakni Kecamatan Lumut yang membawahi 4 desa dan 1 kelurahan serta Kecamatan Badiri yang membawahi 9 desa.

Sesuai dengan Perda Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 8 Tahun 2003, nama Kecamatan Lumut diubah menjadi Kecamatan Pinangsori. Sampai saat ini, Kecamatan Pinangsori membawahi 5 kelurahan serta 5 desa, yakni Kelurahan Pinangsori, Kelurahan Danau Pandan, Kelurahan Albion Prancis, Kelurahan Sori Nauli, Kelurahan Pinang Baru, Desa Toga Basir, Desa Sitonong Bangun, Desa Parjalihotan Baru, Desa Gunung Marijo dan Desa Sihaporas.²

2. Letak Geografis Kecamatan Pinangsori

Letak geografis Kecamatan Pinangsori berada di Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian sekitar 3-350 m diatas permukaan laut. Kantor Kecamatan Pinangsori berada pada koordinat 1^o33'40" Lintang Utara, 98^o54'17" Bujur Timur. Perbatasannya yakni :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Badiri.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lumut.
3. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Lumut.
4. Sebelah barat berbatasan dengan sumatera Indonesia.

² Buku Monografi Kelurahan Pinangsori di Kutip dari Kantor Kelurahan Pinangsori.

Kecamatan Pinangsori membawahi 5 kelurahan dan 5 desa. Adapun keseluruhan luas Kecamatan Pinangsori yaitu 78,32 Km². Desa terluas pada wilayah Kecamatan Pinangsori yaitu Desa Parjalihotan Baru, dengan luas 40,38 Km². Desa Parjalihotan Baru juga merupakan desa yang berbatasan langsung dengan laut. Desa yang terletak pada wilayah perbukitan adalah Desa Sihaporas dan Desa Toga Basir. Kelurahan yang pada umumnya dataran yaitu Kelurahan Pinangsori, Kelurahan Pinang Baru, Kelurahan Sori Nauli, Kelurahan Albion Prancis, Kelurahan Danau Pandan, Desa Sitonong Bangun dan Desa Gunung Marijo.³

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pinangsori

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori mengatakan bahwa jumlah kartu keluarga Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori ada 2187 kartu keluarga, dengan penduduk berkisar 8424 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4098 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4326 jiwa. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori didominasi oleh perempuan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat dari data dibawah ini :

³ Dokumentasi Batas-Batas Wilayah di Kutip dari Kantor Kelurahan Pinangsori.

Tabel 4.1

**Jumlah Penduduk Kelurahan Pinangsori Kecamatan
Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Lingkungan	Jumlah Penduduk		Keterangan (Jlh KK)
		L	P	
1	Lingk. I Hutabuntul Nauli	343	329	150
2	Lingk. II Hutabuntul Bangun	336	333	182
3	Lingk. III Sukaramai	317	507	221
4	Lingk. IV Simpang III	460	447	281
5	Lingk. V Kampung Dairi	293	308	126
6	Lingk. VI Jalan Lapangan	612	679	340
7	Lingk. VII Pinangsori II Hulu	651	651	337
8	Lingk. VIII Sidodadi	560	534	300
9	Lingk. IX Pinangsori IX Hilir	526	538	250
Jumlah		4098	4326	2187

Sumber: Data Kelurahan Pinangsori Tahun 2023

TABEL 4.2

**Remaja Pengguna Media Sosial TikTok Yang Pengaruhnya Terlihat Lebih
Signifikan**

No	Nama Remaja	Usia	Pendidikan
1	Angel Panggabean	12 Tahun	SMP
2	Rosa Amelia	12 Tahun	SMP
3	Cika Yesika	13 Tahun	SMP
4	Tina Dwi Sanggita	13 Tahun	SMP
5	Salsa Bila	14 Tahun	SMP
6	Anggi Marito	14 Tahun	SMP
7	Veny Darma Yanti	14 Tahun	SMP
8	Aldi Yanda	14 Tahun	SMP
9	Radit Siregar	14 Tahun	SMP
10	Indah Lestari Hutasuhut	15 Tahun	SMP
11	Salmia Panggabean	15 Tahun	SMP
12	Rodia Ipantri	15 Tahun	SMP
13	Nanda Panggabean	15 Tahun	SMA
14	Reno Saputra	15 Tahun	SMA
15	Dika Pratama	15 Tahun	SMA

Sumber: Hasil Observasi

B. Temuan Khusus

1. Penggunaan Media Sosial TikTok di Kalangan Remaja Pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Ada beberapa aspek yang diteliti dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan media sosial tiktok di kalangan remaja pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun beberapa aspek tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Durasi Penggunaan Media Sosial Tiktok Oleh Remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

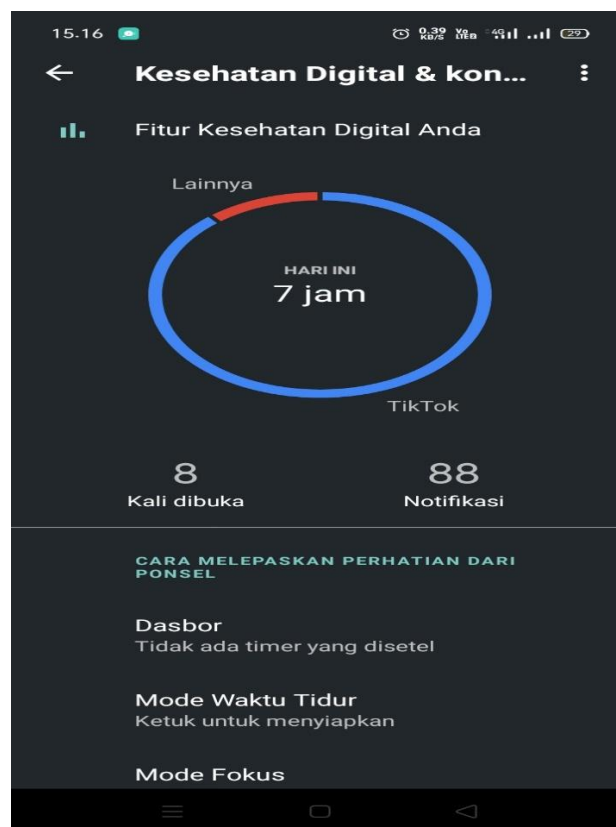
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori bahwa: “Media sosial tiktok adalah salah satu media sosial yang banyak disukai oleh kalangan remaja yang berada pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori.”⁴

Intensitas penggunaan media sosial tiktok oleh remaja yang berada pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah cukup tinggi hingga mencapai kisaran 5-7 jam perharinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti terhadap Angel, salah satu remaja berusia 15

⁴ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 03 Januari 2023.

tahun di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori yang mengatakan bahwa:

Aplikasi yang paling saya sukai adalah aplikasi tiktok. Karena menurut saya aplikasi tiktok itu sangat menarik. Banyak video yang dapat menghibur dan dapat menghilangkan rasa penat saya. Dalam sehari saya dapat mengakses aplikasi tiktok sekitar 5-7 jam perharinya, mulai dari pagi hingga malam hari. Apalagi saat saya susah tidur, saya biasanya menonton video-video di aplikasi tiktok terlebih dahulu sampai bisa tertidur.⁵



Dokumentasi: Durasi penggunaan media sosial tiktok oleh Angel, remaja

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja lainnya yang bernama Aldi mengatakan bahwa: “Tiktok adalah aplikasi yang keren dan kekinian. Kita bisa melihat hal-hal yang baru

⁵ Angel, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 03 Januari 2023.

dimedia sosial tiktok. Saya bahkan menghabiskan waktu dengan menonton tiktok sampai sekitar 6-7 jam setiap harinya”.⁶

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja lain bernama Radit mengatakan bahwa: ”Tiktok adalah salah satu aplikasi favorit saya. Saya menggunakan aplikasi tersebut dapat mencapai 6-7 jam perhari”.⁷

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa: “Remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori menggunakan aplikasi tiktok hampir setiap saat. Terutama diwaktu luang, mereka senang menggunakan aplikasi tersebut”.⁸

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan remaja yang tinggal di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori bernama Rosa. Saat ditanyakan tentang rata-rata lama penggunaan media sosial tiktok, ia yang mengatakan bahwa:

Saya menggunakan aplikasi tiktok bisa sampai 7 jam perharinya. Pagi bangun tidur, saya buka hp kemudian *scroll* tiktok dulu baru melakukan aktivitas. Kemudian diwaktu luang saya juga suka membuka aplikasi tiktok. Siang saat pulang sekolah saya juga selalu membuka tiktok sampai sore. Hampir tiap sebelum tidur saya juga selalu membuka aplikasi tiktok terlebih dahulu. begitulah rutinitas saya setiap harinya menggunakan aplikasi tiktok.⁹

Wawancara dengan remaja bernama Salsa, ia mengatakan: “Biasanya saya menggunakan tiktok sekitar 5 jam perhari”.¹⁰

⁶ Aldi, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 03 Januari 2023.

⁷ Radit, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 03 Januari 2023.

⁸ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 03 Januari 2023.

⁹ Rosa, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

¹⁰ Salsa, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

Wawancara dengan remaja Cika, mengatakan bahwa: “Saya menggunakan tiktok bisa sampai 6-7 jam perhari”.¹¹ Wawancara dengan remaja Tina mengatakan bahwa: “Akhir-akhir ini saya lebih suka membuka aplikasi tiktok. dalam sehari, saya menggunakan tiktok bisa sampai 5-7 jam”.¹²

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian: “Remaja menjadi lebih boros dan sering mengabaikan orang sekitar apabila saat sedang menggunakan aplikasi tiktok. Hal tersebut kerap membuat orang disekitarnya menjadi kesal karena kelakuannya tersebut”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rina, selaku orang tua dari Rosa dan Salsa, salah satu remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori mengatakan bahwa:

Saya sangat kesal saat melihat anak saya yang selalu sibuk dengan handphonenya. Setiap hari selalu membuka media sosial, terlebih media sosial tiktok. Kuota internet yang semestinya untuk jatah sebulan, tetapi baru 2 minggu dia sudah minta dibelikan kuota internet lagi. Apalagi kalau sudah membuka aplikasi tiktok dia suka lupa waktu dan sering mengabaikan orang disekitarnya, termasuk saya ibunya. Saya rasa dia bisa membuka aplikasi tiktok sekitar 5-7 jam di setiap harinya.¹⁴

Hasil observasi peneliti terhadap remaja di lokasi penelitian bahwa: “Remaja sering lalai menggunakan waktu dengan baik karena

¹¹ Cika, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

¹² Tina, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

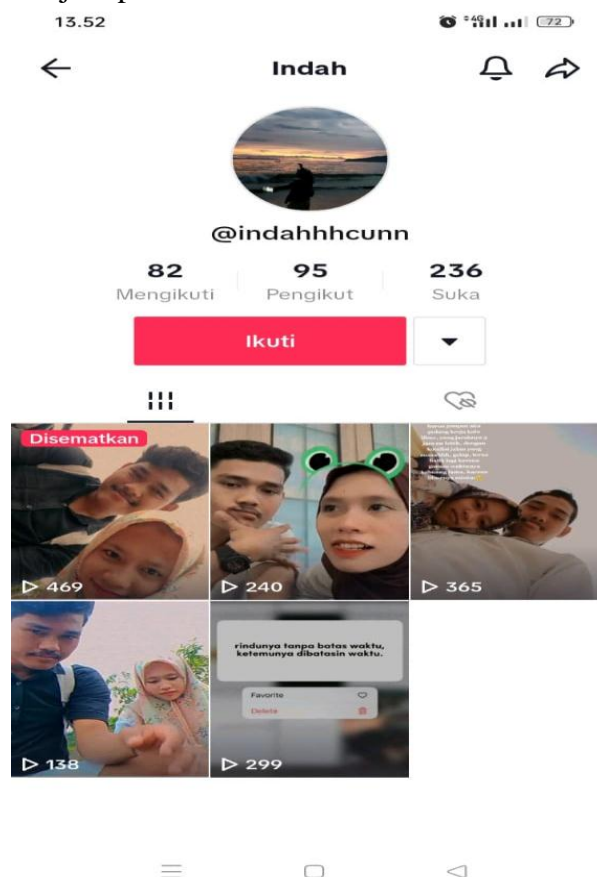
¹³ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 03 Januari 2023.

¹⁴ Rina, Orang tua remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

keasikan membuat konten tiktok sendiri atau bersama teman-temannya.”¹⁵

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Samsi, selaku orang tua dari Indah, salah satu remaja yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, mengatakan bahwa:

Anak saya, Indah sering membuat video-video sendiri di tiktok. Kadang dia juga mengajak teman-temannya untuk membuat video bersama. Mereka sering menari dengan diiringi musik tiktok itu. Kadang saya suka periksa atau cek handphone Indah dan melihat video-videonya. Indah sering membuat dan mengunggah video tarian. Indah bisa mengakses tiktok kira-kira 6-7 jam perhari.¹⁶



Dokumentasi: Akun media sosial tiktok remaja

¹⁵ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 03 Januari 2023.

¹⁶ Samsi, Orang Tua, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan media sosial remaja berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori mencapai 5-7 jam. Sehingga durasi penggunaan media sosial tiktok yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori tergolong tinggi. Hal tersebut berdampak buruk bagi remaja yang berada di daerah tersebut.

b. Jenis Video yang di Upload Pada Media Sosial TikTok

Selain dapat melihat video-video yang tersedia pada aplikasi tiktok, penggunaanya juga diberikan kebebasan untuk mengupload video miliknya ke dalam aplikasi tersebut. Meskipun demikian, tetap saja video yang di *upload* harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pihak tiktok. Apabila terdapat pelanggaran atau pencemaran nama baik dan sejenisnya, tiktok dapat kapan saja menghapus atau *membanned* akun tiktok seseorang.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian:

Selain melihat konten tiktok, remaja di Lingkungan VI juga ikut serta mengupload video atau membuat konten di aplikasi tersebut. Rata-rata mereka suka mengupload konten tentang *fashion* atau busana, *skin care* atau produk perawatan kulit, *dance challenge* atau tantangan untuk melakukan gerakan tarian pada aplikasi tiktok serta konten edukasi. Mereka juga dapat mengupload konten atau video tiktok milik mereka hingga 4-6 video di setiap minggunya.¹⁷

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja bernama Anggi, dimana dalam percakapannya ia mengatakan bahwa :

¹⁷ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 03 Januari 2023.

Saya sering melihat referensi *ootd* atau *outfit* dari tiktok. Tidak jarang saya membeli barang sesuai dengan *fashion* di tiktok kemudian membuat konten dengan *outfit* tersebut. Saya senang dengan orang-orang yang *fashionable*. Selain itu, saya juga sering melihat rating penilaian produk *skin care* di tiktok. Apabila saya lihat banyak pembeli yang suka dengan produk kecantikan itu, maka saya juga ikut mencoba produk tersebut. Dengan *fashion* yang bagus dan penampilan yang bagus, saya menjadi lebih percaya diri mengunggah video atau konten saya di tiktok. Kadang saya juga ikut tren *dance challenge* mengikuti para konten kreator lainnya. Dalam seminggu biasanya saya mengupload 4-6 video.¹⁸

Sama halnya wawancara dengan Dika, remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, saat ditanyakan mengenai konten tiktok, ia menjawab:

Saya sebenarnya suka konten tentang edukasi yang ada di dalam tiktok. Karena menurut saya, dengan durasi yang cukup singkat dan penjelasan yang bagus dapat memudahkan saya dalam memahami materi yang disampaikan. Saya sering mencari tugas juga dari tiktok. Kalau *mood* saya lagi baik, kadang saya membuat konten tiktok tentang edukasi dan mengunggahnya pada akun milik saya. Selain itu, saya juga suka melihat konten *dance challenge*. Namun untuk membuat konten jenis *dance challenge* tersebut tidak terlalu sering saya lakukan. Dalam seminggu saya dapat mengunggah minimal 5 video.¹⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja lainnya bernama Veny mengenai jenis video yang sering di *upload* dia mengatakan bahwa:

Video atau jenis konten yang sering saya upload di akun tiktok milik saya adalah jenis *dance challenge*. Saya selalu mengikuti jenis tren *dance* terbaru dan ikut serta membuat tren tersebut. Ada sekitar 4-6 video perminggunya yang saya unggah di tiktok saya.²⁰

¹⁸ Anggi, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

¹⁹ Dika, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

²⁰ Veny, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

Setelah remaja pengguna media sosial tiktok yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah membuat konten tiktok, mereka sering mengunggah di media sosial miliknya. Aplikasi tiktok yang modern, kini menjadi salah satu media sosial kesukaan remaja yang berada pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Motif Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Maraknya penggunaan media sosial tiktok dalam masyarakat secara umum bukanlah tanpa alasan. Dalam media sosial tiktok terdapat banyak konten video dengan berbagai macam *genre* atau jenis yang dapat mengundang ketertarikan tersendiri bagi penggunanya. Begitu pula dengan remaja yang berada pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori yang senang menggunakan media sosial atau aplikasi tiktok. Ada banyak motif penggunaan media sosial tiktok dalam masyarakat. Untuk remaja secara khususnya juga memiliki beberapa alasan tersendiri untuk menggunakan media sosial tersebut.

Adapun diantaranya sebagai berikut:

a. Sebagai Media Hiburan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori bahwa:

Remaja pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terlihat merasa senang saat sedang menggunakan aplikasi tiktok. Tidak jarang remaja tertawa melihat konten yang ada dalam aplikasi tersebut. Aplikasi tiktok dijadikan sebagai media penghibur bagi kalangan remaja setempat.²¹



Dokumentasi: Remaja sedang membuat konten tiktok

Aplikasi tiktok menjadi salah satu aplikasi yang menyediakan video-video lucu yang dapat menghibur penggunanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Indah mengatakan bahwa:

Kalau saya sedang jenuh atau *badmood* karena suatu hal, saya lebih baik buka tiktok dan melihat video-video lucu di dalam aplikasi tersebut. Dengan begitu saya merasa terhibur dan *mood* saya bisa kembali baik dengan sendirinya. Konten-koneten di tiktok selalu berhasil buat saya keterusan terus untuk menontonnya. Mulai dari video ketawa bayi yang sangat lucu, tingkah konyol seseorang sampai suara *dubbing* atau pergantian suara binatang oleh manusia. Aplikasi tiktok juga sangat keren menurut saya. Video-video yang muncul di laman tiktok kita adalah video yang biasa atau sering kita buka. Jadi secara otomatis tiktok seperti bisa mengetahui video jenis apa yang kita sukai.²²

²¹ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 03 Januari 2023.

²² Indah, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

Begitu pula dengan remaja lainnya bernama Rodia, saat ditanyakan mengenai alasan menggunakan aplikasi tiktok dia mengatakan bahwa:

Menurut saya, aplikasi tiktok itu adalah aplikasi yang tidak membosankan. Disana kita dapat menghibur diri dan orang lain dengan konten-konten yang kita buat dan *upload* ke dalam akun kita. Video yang ditampilkan juga tidak monoton, sehingga menjadikan penggunanya senang dengannya.²³

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian:

“Alasan remaja suka menggunakan aplikasi tiktok salah satunya yaitu karena dalam aplikasi tiktok banyak video menarik yang dapat membuat dirinya menjadi lebih bahagia.”²⁴

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala lingkungan VI Kelurahan Pinangsori mengatakan bahwa: “Kalau saya lihat, remaja di Lingkungan VI ini menggunakan aplikasi tiktok sebagai media hiburan. Mereka dapat merasakan kesenangan tanpa harus pergi ke suatu tempat. Saya rasa itulah yang membuat mereka menyukainya.”²⁵

b. Menambah Wawasan dan Pengetahuan

Selain dapat digunakan sebagai media hiburan, media sosial tiktok juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan penggunanya. Banyak konten atau video tentang edukasi mulai dari hal yang terkecil

²³ Rodia, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 05 Januari 2023.

²⁴ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

²⁵ Jawani Sitompul, Kepala Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 05 Januari 2023.

sampai yang terbesar. Semua di tampilkan sedemikian rupa, menarik dan terbaru.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap remaja bernama Nanda mengenai motif penggunaan aplikasi tiktok menyatakan bahwa:

Dengan tiktok, saya dapat mengetahui banyak hal yang bahkan sebelumnya tidak terpikir oleh diri saya sendiri. Banyaknya temuan-temuan terbaru menyadarkan saya bahwa masih sangat minimnya pengetahuan yang saya miliki. Sehingga saya sering mencari hal-hal atau penemuan baru dalam aplikasi tiktok. Dengan begitu, ilmu kita menjadi semakin bertambah. Ilmu yang didapatkan bukan hanya dari sekolah semata, melainkan dapat dari berbagai media.²⁶

Aplikasi tiktok menyediakan berbagai macam video atau konten didalamnya, termasuk menyangkut dengan penemuan dan pendidikan. Sehingga memungkinkan bagi pelajar untuk dapat belajar dari aplikasi tersebut. Mengingat bahwa waktu belajar di luar sekolah lebih lama dibandingkan dengan belajar disekolah, maka pelajar harus pandai menggunakan segala fasilitas yang ada untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak baik dari dalam maupun luar sekolah.

Wawancara dengan ibu Diana, selaku tetangga dari remaja mengenai hal yang melatarbelakangi penggunaan media sosial tiktok mengatakan bahwa:

Saya rasa salah satu penyebab remaja suka menggunakan aplikasi tiktok ini dikarenakan mereka ingin menambah wawasan atau ilmu pengetahuan mereka. Karena banyak juga saya lihat pelajaran mulai dari struktur tubuh, tempat unik dan menarik, pengobatan, berbagai pengalaman dan sebagainya di

²⁶ Nanda, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

dalam aplikasi tiktok ini. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai edukasi tambahan bagi penggunanya, terutama remaja di Lingkungan VI ini.²⁷

c. Fitur-Fitur Menarik

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian:

“Media sosial tiktok menyediakan fitur-fitur menarik didalamnya. Semakin lama, semakin di *update* pula fitur-fitur tersebut menjadi semakin bagus sehingga remaja tidak bosan menggunakannya.”²⁸

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Ina, orang tua dari Rodia, mengatakan bahwa:

Saya sering melihat anak saya membuka aplikasi tiktok, kemudian ia membuat video diiringi dengan musik dari tiktok tersebut. Saya pernah menanyakan kepada anak saya, kenapa dia sering membuka aplikasi tiktok dan dia mengatakan bahwa ia menyukai tiktok karena tiktok itu memiliki banyak fitur-fitur menarik. Mulai dari filter video, *background* musik, stiker yang dapat mewakili ekspresi atau perasaan kita bahkan ada fitur *live streamingnya* juga dalam aplikasi tiktok dan masih banyak lagi hal lainnya.²⁹

Layanan yang disediakan pada aplikasi tiktok memang di desain dengan sangat menarik. Mulai dari musik yang beragam-macam jenis, filter yang dapat merubah wajah asli seseorang menjadi lebih cantik atau dapat berubah menjadi sesuatu yang unik, serta penggunaan yang dianggap cukup mudah dipahami oleh semua kalangan, terutama kalangan remaja.

²⁷ Diana, Tentang Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

²⁸ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

²⁹ Ina, Orang Tua, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

Hasil wawancara peneliti dengan tetangga remaja, ibu Diana mengenai latar belakang penggunaan media sosial tiktok ialah:

Saya pernah melihat remaja di sini sedang membuat konten tiktok. Saya lihat mereka saat merekam video tiktok tidak menggunakan *make up* sama sekali, tetapi saat di lihat hasil videonya terlihat mereka seperti memakai *make up* lengkap dengan *softlensnya*. Mereka terlihat sangat senang dengan hal tersebut. Saya pikir, karena itulah mereka suka dengan aplikasi tiktok.³⁰

Wawancara dengan kepala lingkungan VI mengenai faktor yang melatarbelakangi penggunaan media sosial tiktok: “Selain sebagai media hiburan, ketertarikan remaja di Lingkungan VI menggunakan media sosial tiktok saya rasa juga dikarenakan banyak fitur yang menarik di dalamnya. Sehingga mereka tidak bosan-bosan menggunakannya.”³¹

d. Mengikuti Tren

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian: “Banyak remaja yang mengakui bahwa alasan dirinya menggunakan media sosial tiktok adalah hanya untuk sekedar mengikuti tren masa kini semata.”³²

Wawancara peneliti dengan Salmia, remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori yang mengatakan bahwa:

Saya menggunakan aplikasi tiktok ini sebenarnya lebih ke mengikuti tren saja agar terlihat tidak ketinggalan zaman. Soalnya teman-teman saya juga menggunakan aplikasi tersebut

³⁰ Diana, Tetangga Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

³¹ Jawani Sitompul, Kepala Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 05 Januari 2023.

³² Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

dan memang aplikasi tiktok adalah salah satu media sosial yang lagi *booming* atau terkenal saat ini. Namun karena keseringan membuka aplikasi tiktok, saya juga ikut serta meniru hal-hal yang baru dan menarik yang saya lihat, seperti mengikuti cara berpakaianya atau modelnya dan sebagainya.³³

Sesuatu yang *trending* atau sedang populer saat ini menjadikan remaja untuk turut serta didalamnya. Bila tidak mengikuti apa yang sedang tren, maka ia dianggap kuno atau bahkan secara tidak langsung dapat terasingkan dalam suatu pergaulan. Sehingga mau tidak mau, remaja harus mengikuti tren masa kini agar dirinya tetap dapat bertahan dalam suatu kelompok atau pergaulan dengan teman-temannya.

Hasil observasi di lokasi penelitian: “Banyak remaja pengguna media sosial tiktok yang ingin terkenal. Sehingga mereka senantiasa berupaya melakukan hal-hal yang mereka anggap bisa membuat dirinya terkenal.”³⁴

Hasil wawancara peneliti terhadap ibu Ilam, ibu dari Reno mengatakan bahwa:

Saya lihat remaja zaman sekarang banyak yang menggunakan tiktok karena ingin tren saja. Mereka terobsesi ingin terkenal melalui media sosial. Sehingga mereka melakukan hal-hal yang mungkin menurut mereka bisa membuat mereka dikenal oleh orang banyak, misalnya dengan ikut membuat konten seperti orang-orang terkenal lainnya.³⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Endang, tetangga remaja mengatakan bahwa: “Banyak remaja didaerah ini

³³ Salmia, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

³⁴ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 03 Januari 2023.

³⁵ Ilam, Orang Tua, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

menggunakan aplikasi tiktok karena tuntutan pergaulan. Apa yang digunakan oleh temannya, diapun terobsesi untuk memilikinya juga.”³⁶

Penggunaan media sosial tiktok bukan hanya keinginan dari dalam diri remaja, melainkan juga karena adanya faktor dari luar seperti karena ajakan teman atau karena pergaulan. Ketakutan remaja jika tidak memiliki teman nantinya menjadikan mereka secara paksa untuk menjadi pengguna media sosial tiktok.

3. Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Moral Remaja yang Berada pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Media sosial apabila digunakan sesuai dengan porsi dan tempat yang tepat dapat berdampak baik bagi penggunaannya, termasuk media sosial tiktok. Meskipun memiliki dampak positif terhadap moral, penggunaan media sosial tiktok pada remaja yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah pada umumnya memiliki dampak negatif. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan.

Dampak positif penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu ada beberapa remaja yang memiliki moral yang cukup baik dengan melihat konten-konten positif seperti ceramah atau dakwah yang

³⁶ Endang, Tetangga Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 05 Januari 2023.

ada dalam aplikasi tiktok. Namun kebanyakan dari mereka memiliki moral yang kurang baik setelah menggunakan aplikasi tiktok tersebut.

Adapun dampak negatif dari penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dikarenakan remaja berlebihan dalam menggunakan aplikasi tiktok hingga mencapai 5-7 jam perharinya serta melihat dan mengikuti cara hidup atau kebiasaan negatif yang ditampilkan dalam aplikasi tiktok seperti *dance challenge* yang menyebabkan berkurangnya rasa malu pada remaja, sifat individualis, tidak peduli dan cuek dengan orang lain serta berkata kotor.

a. Berkurangnya Rasa Malu

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa:

Remaja pengguna media sosial tiktok minim akan rasa malu. Mereka sudah tidak segan-segan lagi untuk membuat konten bergoyang dengan goyangan yang kurang baik untuk dipandang serta membuat konten berpasang-pasangan. Parahnya lagi mereka mengunggah konten tersebut ke dalam akun media sosial miliknya. Sehingga siapapun dapat melihat secara bebas video atau konten mereka tersebut.³⁷

Media sosial tiktok dapat menjadikan remaja memiliki penurunan rasa malu. Bagaimana tidak, mereka tidak segan-segan mengunggah konten yang seharusnya dikonsumsi secara pribadi ke dalam akun media sosialnya, yang mana menjadikan konten tersebut dapat di lihat oleh publik. Mereka bahkan dengan bangganya melakukan hal tersebut. Remaja juga berlomba-lomba untuk membuat

³⁷ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 4 Januari 2023.

konten yang lebih menarik agar dapat disukai oleh pengguna media sosial lainnya.

Hasil wawancara dengan ibu Riana, tetangga remaja mengenai dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori mengatakan bahwa:

Saya lihat kebanyakan remaja disini sudah hampir hilang rasa malunya. Apalagi karena zaman canggih seperti sekarang. Yang paling sering saya lihat mereka berjoget-joget pakai lagu dari tiktok di depan khalayak ramai. Kadang mereka yang masih muda itupun membuat video bersama kawan laki-lakinya atau pacarnya. Sangat miris saya melihatnya.³⁸



Dokumentasi: Konten tiktok remaja

b. Sifat Individualis

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa:

³⁸ Riana, Tetangga Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 05 Januari 2023.

Remaja pengguna media sosial tiktok di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori memiliki kecenderungan bersifat individualis. Mereka lebih memilih untuk menyendiri dan bermain media sosial tiktok di *gadgetnya* masing-masing. Bahkan saat mereka berkumpulpun mereka menjadi lebih sedikit berkomunikasi secara langsung dikarenakan kesibukan dengan media sosialnya tersebut.³⁹

Remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori lebih suka berkomunikasi atau berinteraksi *via online* melalui media sosial termasuk media sosial tiktok dengan orang lain. Topik yang dibahas saat berkomunikasi secara *online* cenderung lebih banyak jika dibandingkan komunikasi secara langsung. Adanya *emoticon* yang mewakili perasaan penulis menjadikan salah satu ketertarikan bagi mereka untuk berkomunikasi secara *online*. Selain itu, mereka dapat berkomunikasi dengan lebih dari satu orang dalam waktu yang bersamaan jika melalui media sosial. Sehingga dianggap dapat mengefisiensi waktu.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Reno, salah satu remaja yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori mengatakan:

Saya tidak suka diganggu apabila saya sedang menggunakan media sosial seperti melihat video tiktok atau membuat konten tiktok. Karena itu adalah hal yang menyenangkan buat diri saya pribadi. Jadi, saat ada seseorang yang mengganggu saya, saya kerap kesal bahkan terkadang saya tidak memperdulikan orang tersebut.⁴⁰

³⁹ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 4 Januari 2023.

⁴⁰ Reno, Remaja, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

Remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah merasa senang saat sedang mengakses atau menggunakan aplikasi tiktok. Sehingga siapapun yang mengganggu dirinya saat sedang menggunakan aplikasi tersebut, mereka merasa jengkel dan kerap mengabaikannya. Mereka tidak ingin kesenangan mereka diganggu oleh siapapun itu.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian: “Remaja di Lingkungan VI jika sedang berada di rumah lebih suka menyendiri didalam kamar dan asik bermain *gedjet* miliknya sehingga interaksi dengan keluarga lebih sedikit”.⁴¹

Hasil wawancara dengan ibu Siti, orang tua remaja, menyangkut dampak media sosial tiktok terhadap moral remaja mengatakan bahwa:

Media sosial, termasuk tiktok ini dapat menjadikan seseorang menjadi sibuk dan asik dengan dirinya sendiri, sehingga orang tersebut menjadi bersifat individualis. Apalagi remaja di Lingkungan VI ini, seperti anak saya Aldi. Belakangan ini dia kalau di rumah lebih sering di kamar atau di ruang tamu bermain hp dan melihat postingan-postingan yang berada didalam aplikasi tiktok.⁴²

Media sosial tiktok dapat membuat remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori memiliki rasa kebersamaan yang rendah. Bagaimana tidak, saat keluarganya sedang berkumpul dirumahnya pun, mereka lebih memilih untuk tetap berada didalam kamar dan bermain *handphone*. Sehingga waktu bersama keluarganya pun

⁴¹ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 6 Januari 2023.

⁴² Siti, Orang Tua, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

menjadi lebih sedikit. Tidak hanya dengan keluarga, tetapi dengan orang lain seperti temannyapun seperti itu pula.

c. Tidak Peduli dan Cuek dengan Orang Lain

Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian: “Remaja pengguna media sosial tiktok di Lingkungan VI cenderung tidak peduli serta cuek dengan orang-orang disekitarnya. Mereka sering menghiraukan orang lain terutama saat sedang menggunakan aplikasi tersebut”.⁴³

Hasil wawancara dengan ibu Endang, tetangga remaja, mengatakan bahwa:

Kepedulian remaja zaman sekarang sudah semakin berkurang. Bagaimana tidak, mereka lebih fokus untuk menonjolkan dirinya diberbagai media sosial, apalagi tiktok sehingga menjadi tidak peduli dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Misalnya, saat dimintai bantuan untuk mengambilkan sesuatu kepada mereka tidak cukup hanya dengan satu kali panggilan. Melainkan harus beberapa kali agar mereka melakukan apa yang kita minta. Hal tersebut dikarenakan keasyikan bermain media sosial tiktok. Dalam hal pekerjaannyapun mereka tidak jarang menjadi tidak tepat waktu dan keteteran.⁴⁴

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Lingkungan VI mengatakan bahwa:

Rasa kepedulian remaja dengan sesama di Lingkungan VI semakin lama semakin berkurang. Mereka lebih memilih membuka *handphone*, *scrool* tiktok dan lainnya daripada melakukan aktivitas bersama dengan yang lainnya. Intinya, remaja di Lingkungan VI ini memiliki sikap cuek dengan orang disekitarnya setelah adanya media sosial terutama tiktok ini.⁴⁵

⁴³ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 6 Januari 2023.

⁴⁴ Endang, Tetangga Remaja, Wawancara , Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

⁴⁵ Jawani Sitompul, Kepala Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 05 Januari 2023.

Remaja pengguna media sosial tiktok pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori memiliki rasa kepedulian yang minim terhadap orang lain setelah mengenal dan menggunakan aplikasi tersebut. mereka sering mengabaikan perintah orang tuanya serta lalai dalam melakukan pekerjaannya karena terlalu asyik dengan media sosial tiktoknya. Hal tersebut membuat orang tua remaja dan orang sekitar menjadi kesal dengan tingkah mereka tersebut.

d. Berkata Kotor

Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian:

Setelah mengenal dan menggunakan aplikasi tiktok, remaja menjadi sering berkata kotor, moralnya semakin berkurang dikarenakan ikut meniru apa-apa yang ada dalam aplikasi tiktok tersebut. Hal-hal yang ditampilkan dalam media sosial tiktok diikuti tanpa difilter terlebih dahulu. Sehingga menjadi suatu *habit* atau kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Wawancara dengan ibu Dewi, selaku orang tua remaja mengatakan bahwa:

Saya sangat jengkel ketika mendengar remaja di Lingkungan VI ini berkata kotor saat sedang berbincang-bincang dengan teman-temannya. Perkataan yang sering keluar seperti “anjay” yang berarti anjing itu sangat menggelitik telinga saya. Moral remaja sekitar mengalami penurunan dikarenakan media sosial ini, terutama tiktok.⁴⁷

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Rina, orang tua remaja mengatakan bahwa:

Akhir-akhir ini, remaja di Lingkungan VI, termasuk anak saya, menjadi sering berkata kotor. Perkataan yang sering diucapkan

⁴⁶ Observasi, Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 6 Januari 2023.

⁴⁷ Dewi, Orang Tua, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023.

seperti memanggil temannya dengan sebutan binatang “babi” kerap saya dengar. Setelah saya pikir, sepertinya itu dikarenakan penggunaan media sosial tiktok, yang mana sering terdapat komentar-komentar yang kurang baik yang dikirim pada konten tiktok.⁴⁸

4. Analisis Hasil Penelitian

Media sosial tiktok adalah salah satu media sosial yang sedang tren belakangan ini. Pengguna media sosial ini tidak mengenal umur dan *genre*. Mulai dari laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua sekalipun kerap menggunakan aplikasi tersebut. Media sosial tiktok juga digunakan oleh seluruh profesi mulai dari artis, guru, dokter, pelajar bahkan ibu rumah tangga sekalipun ikut menggunakan media sosial tersebut.

Tahap perkembangan moral berdasarkan teori Kohlberg yang sesuai dengan penelitian ini yaitu tahap II (*morality of conventional role conformity*) dan tahap III (*morality of autonomy moral principles*) (remaja awal usia remaja 12-15 tahun). Dimana pada tahapan tersebut, remaja mulai berkeinginan untuk melakukan apapun agar dapat lebih dekat dengan orang lain, cenderung mudah mengikuti apa yang ia terima tanpa di filter dengan baik segala tindakannya sehingga dapat dengan mudah terpengaruh dengan kondisi luar.

Penggunaan media sosial tiktok oleh remaja yang berada di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah mencapai 5-7 jam perharinya. Selain melihat atau

⁴⁸ Rina, Orang Tua, Wawancara, Di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori, 04 Januari 2023

scroll media sosial tiktok, mereka juga ikut serta membuat konten dan mengunggahnya di akun media sosial miliknya. Ada sekitar 4-6 video yang mereka *upload* disetiap minggunya di akun media sosialnya. Adapun jenis video yang mereka sukai dan sering dibuat konten yaitu konten tentang *fashion* atau busana, *skin care* atau produk perawatan kulit, *dance challenge* atau tantangan untuk melakukan gerakan tarian pada aplikasi tiktok serta konten tentang edukasi.

Media sosial tiktok lebih populer dikalangan remaja dikarenakan aplikasi tiktok dapat digunakan sebagai media penghibur, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, banyak fitur yang menarik serta tidak jarang diantara mereka menggunakan aplikasi tiktok hanya sekedar untuk mengikuti tren masa kini atau tidak ingin dikatakan ketinggalan zaman oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, media sosial tiktok memiliki pengaruh terhadap moral remaja setempat. Pengaruh tersebut dapat berupa positif dan negatif. Adapun pengaruh positif penggunaan media sosial tiktok yaitu ada beberapa remaja yang memiliki moral yang cukup baik dikarenakan sering melihat konten atau video ceramah didalam aplikasi tersebut. Meskipun demikian, kebanyakan remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori ini mengalami penurunan atau degradasi moral dikarenakan aplikasi tiktok tersebut, seperti berkurangnya rasa malu, sifat individualis, masa

bodo atau cuek dengan orang lain serta kerap berkata kasar dengan orang-orang disekelilingnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial tiktok:
 - a. Penggunaan media sosial tiktok di kalangan remaja pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu dalam kisaran 5-7 jam perhari.
 - b. Jenis konten tiktok yang disukai diantaranya menyangkut tentang *fashion* atau busana, *skin care* atau produk perawatan kulit, *dance challenge* atau tantangan untuk melakukan gerakan tarian pada aplikasi tiktok dan edukasi. Selain melihat konten di aplikasi tiktok, remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori juga kerap ikut serta mengunggah video atau konten ke dalam akun tiktok miliknya. Remaja pada Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori dapat mengunggah 4-6 video atau konten tiktok perminggunya.
2. Motif penggunaan media sosial tiktok pada kalangan remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu:
 - c. Sebagai media hiburan,
 - d. Menambah wawasan dan pengetahuan,
 - e. Fitur-fitur menarik,

f. Mengikuti tren.

3. Dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Dampak positif penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI yaitu:

a. Adanya sebagian remaja setempat yang memiliki moral yang cukup baik yang disebabkan karena sering menonton video atau konten ceramah dalam aplikasi tiktok.

Dampak negatif penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori yaitu:

- a. Berkurangnya rasa malu,
- b. Sifat individualis,
- c. Tidak peduli dan cuek dengan orang lain,
- d. Berkata kotor.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan dari proses penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan keadaan atau kondisi remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah serta mengawasi dalam perkembangan moralnya, baik didalam rumah maupun saat remaja berada diluar rumah agar remaja memiliki moral yang lebih baik.

2. Diharapkan remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dapat mengatur dan mengendalikan dirinya dalam penggunaan media sosial dan pergaulan dimasa modern seperti sekarang ini.
3. Diharapkan tetangga atau masyarakat di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dapat saling menasehati terutama remaja yang sangat membutuhkan arahan dari orang-orang disekitarnya agar dapat hidup dengan baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian di lapangan dengan lebih baik lagi serta dapat memberikan nasehat serta motivasi kepada remaja agar dapat hidup dengan yang lebih baik lagi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Astuti, Esti, Susi Andriani. "Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Imitasi Remaja", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 18, No. 2, 2021.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ciawi: Ghalia Indonesia, 2004.
- Epilita, Yohana dan Agripina Aprilian Gantas, "Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun Di SMP Negeri 1 Langke Rembong", *Jurnal Wawasan Kesehatan*, vol. 3 no. 2, 2018.
- Fatmawati, Riryn. "Memahami Psikologi Remaja", *Jurnal Reforma*, Vol. VI, No.2.
- Fitraturrohman, dkk, "Program Hipotetik Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa", *Journal of Education and Counseling*, vol.1 no. 1, 2020.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- <https://voi.id/lifestyle/28568/inilah-batasan-penggunaan-media-sosial-dan-dampaknya-bila-berlebihan>
- <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/wiken/read/2022/03/05/094500081/durasi-video-di-tiktok-kini-makin-lama-bisa-sampai-10-menit>
- Kusnawan, Aep, *Bimbingan Konseling Islam: Berbasis Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020.
- Liedfray, Tongkotow, dkk. "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Lisnawati, dkk. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Moral Remaja Pada Situasi Covid-19", *Jurnal Harmony*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Madhani, Luluk Makrifatul, dkk. "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta", *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol. 3, No. 1, 2021.

- Monks, F.J, dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Ngafifi, Muhammad. “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Nugroho, Wisnu, Aji. “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra”, *Jurnal Metafora*, Vol. VI, No. 2, 2020.
- Nurbaiti Ma’rufah, dkk. “Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7, No. 1, 2020.
- Nurmala, Meilla Dwi, dkk. “Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa”, *Jurnal Hermeneutika*, Vol. 8, No. 1, 2022.
- Prihatiningsih, Witanti. “Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja”, *Jurnal Communication*, Vol. VIII, No. 1, 2017.
- Purwaningsih, Endang. “Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1, 2010.
- Qorib, Muhammad, Mohammad Zaini, *Integrasi Etika dan Moral: Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Bildung, 2020.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian Cet.I*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Setiani, Evi. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 Tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”, *Jurnal Prosiding Sentikjar*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- www.pranataprinting.com/sejarah-singkat-aplikasi-tik-tok-yang-mendunia/
- Yusuf, A.Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, cetakan ke-4, Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dampak dari penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, yang meliputi :

1. Mengamati moral remaja yang menggunakan media sosial tiktok di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Mengamati perilaku keseharian remaja pengguna media sosial tiktok di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Mengamati perilaku remaja saat menggunakan media sosial tiktok.
4. Mengamati dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Terhadap Remaja

1. Berapa lama anda biasanya menghabiskan waktu menggunakan media sosial tiktok dalam sehari?
2. Apakah anda hanya melihat konten di aplikasi tiktok atau ikut serta membuat dan mengunggah konten di akun tiktok anda?
3. Seberapa sering anda mengunggah video atau konten pada akun tiktok anda?
4. Jenis konten seperti apa yang biasa anda unggah pada aplikasi tiktok?
5. Untuk keperluan apa anda menggunakan aplikasi tiktok?
6. Apakah saat menggunakan tiktok anda merasa tidak ingin di ganggu oleh siapapun?

B. Wawancara Terhadap Orangtua

1. Apakah bapak/ibu membatasi penggunaan media sosial terutama tiktok terhadap anak remaja bapak/ibu?
2. Menurut bapak/ibu, apa yang melatarbelakangi penggunaan media sosial tiktok saat ini?
3. Apakah bapak/ibu merasakan perubahan moral remaja setelah menggunakan aplikasi tiktok?

C. Wawancara Terhadap Tetangga

1. Apakah bapak/ibu sering melihat remaja menggunakan aplikasi tiktok?

2. Menurut bapak/ibu apakah yang melatarbelakangi remaja menggunakan media sosial tiktok?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja saat ini?

D. Wawancara Terhadap Kepala Lingkungan

1. Menurut bapak, bagaimana penggunaan media sosial tiktok remaja di Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori?
2. Menurut pandangan bapak, faktor apa saja yang melatarbelakangi remaja menggunakan media sosial tiktok?
3. Apakah bapak melihat adanya dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap moral remaja?
4. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala lingkungan melihat generasi muda saat ini yang suka menggunakan media sosial tiktok?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara sekaligus observasi dengan Kepala Lingkungan VI Kelurahan Pinangsori



2. Dokumentasi wawancara dengan orang tua remaja pengguna media sosial tiktok



3. Dokumentasi wawancara dengan tetangga remaja pengguna media sosial tiktok



4. Dokumentasi wawancara dengan remaja perempuan pengguna media sosial tiktok



5. Dokumentasi wawancara dengan remaja laki-laki pengguna media sosial tiktok



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : YOLANDA SYAPUTRI
NIM : 19 30200 004
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pinangsori, 8 Februari 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat Lengkap : Lingkungan VI Jl. Bandara F.L. Tobing,
Kelurahan
Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
Motto : Usaha tidak akan mengkhianati hasil
Telepon/No. HP : 085262931399
Email : yolandasyaputri02@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : alm. Juliedi Batubara
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Dina Tamama Rambe
Pekerjaan : Wiraswasta

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 153069 Pinangsori 2
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 2 Pandan Nauli
Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 1 Pinangsori
Tahun 2019-2023 : Program Sarjana (S-1) Bimbingan Konseling Islam
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi